

SKRIPSI

**ANALISIS SWOT PADA REVITALISASI PASAR TRADISIONAL WEKKE'E
KOTA PAREPARE DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



OLEH

SRI HERANY ANSYAR

NIM: 2020203860202027

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**ANALISIS SWOT PADA REVITALISASI PASAR TRADISIONAL WEKKE'E
KOTA PAREPARE DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



OLEH

SRI HERANY ANSYAR

NIM. 2020203860202027

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis SWOT pada Revitalisasi Pasar Tradisional
Wekke'e Kota Parepare dalam Perspektif
Ekonomi Islam

Nama Mahasiswa : Sri Herany Ansyar

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203860202027

Program Studi : Ekonomi Syariah

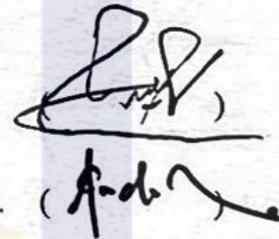
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B.5015/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Rusnaena, M.Ag.
NIP : 19680205 200312 2 001

Pembimbing Pendamping : A. Rio Makkulau Wahyu, M.E.
NIP : 19930405 202012 1 022



Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

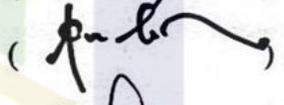


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis SWOT pada Revitalisasi Pasar Tradisional
Wekke'e Kota Parepare dalam Perspektif
Ekonomi Islam
Nama Mahasiswa : Sri Herany Ansyar
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203860202027
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B.5015/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023
Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji:

| | | |
|-----------------------------|--------------|---|
| Rusnaena, M.Ag. | (Ketua) | () |
| A. Rio Makkulau Wahyu, M.E. | (Sekretaris) | () |
| Dr. An Ras Try Astuti, M.E. | (Anggota) | () |
| Umaima, M.E.I. | (Anggota) | () |

Mengetahui:



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat rahmat, karunia, dan perlindungan-Nya, sehingga tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis SWOT pada Revitalisasi Pasar Tradisional Wekke’e Kota Parepare dalam Perspektif Ekonomi Islam” dapat disusun dan diselesaikan sebaik mungkin sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Ucapan terima kasih yang paling istimewa dan tak terhingga, penulis haturkan kepada Ayahanda tercinta Alm. Ansyar Labo, S.H., M.Si. dan Almh. Ibunda tercinta Hj. Jawahira yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik dengan ketulusan dan kasih sayang sehingga penulis sampai pada tahap ini. Walaupun di beberapa episode kehidupan berikutnya tanpa kehadiran keduanya, penulis meyakini semangat dan motivasinya selalu menyertai langkah-langkah penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Rusnaena, M.Ag. dan bapak A. Rio Makkulau Wahyu, M.E. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bimbingan, masukan, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Umaima, M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Nur Hishaly GH, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan arahan, motivasi, dukungan dalam menjalani aktivitas akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta para staf yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan arahan selama penulis menempuh perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Kepala Dinas Perdagangan dan Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian di Pasar Wkke'e Kota Parepare.
7. Keluarga, teman dan sahabat atas doa, semangat, motivasi, bantuan, serta kehadirannya pada waktu-waktu penulis mencurahkan keluh kesah.

Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir kata, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 28 Maret 2024
18 Ramadan 1445

Penulis,


Sri Herany Ansvar
2020203860202027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Herany Ansyar

NIM : 2020203860202027

Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 28 Maret 2002

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis SWOT pada Revitalisasi Pasar Tradisional

Wekke'e Kota Parepare dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Parepare, 28 Maret 2024
18 Ramadan 1445

Penulis,


Sri Herany Ansyar
2020203860202027

ABSTRAK

SRI HERANY ANSYAR. *Analisis SWOT pada Revitalisasi Pasar Tradisional Wekke'e Kota Parepare dalam Perspektif Ekonomi Islam*. (Dibimbing oleh Rusnaena dan A. Rio Makkulau).

Kegiatan revitalisasi ternyata tidak selalu menjamin kondisi pasar menjadi semakin baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis SWOT, dampak revitalisasi bagi pendapatan, serta menganalisis ekonomi Islam tentang revitalisasi Pasar Tradisional Wekke'e Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dengan prosedur analisis berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Analisis SWOT pada revitalisasi Pasar Tradisional Wekke'e Kota Parepare, yaitu *Strength* (Kekuatan) dapat dilihat dari lokasinya yang strategis, lahan parkir yang luas, dan bangunannya yang lebih indah dan modern, *Weakness* (Kelemahan), yaitu kurangnya promosi keberadaan Pasar Wekke'e dan sepiunya pengunjung, serta banyaknya los kosong yang belum ditempati pedagang, *Opportunity* (Peluang), yaitu adanya dukungan pemerintah dan adanya perkembangan pemukiman di sekitar kawasan Pasar Wekke'e dan *Threat* (Ancaman), yaitu banyaknya pedagang yang berjualan di luar bangunan pasar, adanya alternatif bagi pembeli untuk memperoleh kebutuhan dengan mudah. 2) Revitalisasi Pasar Wekke'e tidak teralu berdampak bagi pendapatan pedagang karena masih sepiya pembeli. 3) Revitalisasi Pasar Wekke'e dalam Ekonomi Islam sesuai dengan konsep menghidupkan tanah yang mati (*ihya al-amwat*) menjadi lebih produktif untuk kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: *Analisis SWOT, Revitalisasi Pasar, Ekonomi Islam, Pasar Tradisional.*

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| TRANSLITERASI DAN SINGKATAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan..... | 11 |
| B. Tinjauan Teori | 15 |
| 1. Analisis SWOT | 15 |
| 2. Revitalisasi Pasar Tradisional..... | 23 |
| 3. Pendapatan | 32 |
| 4. Pasar menurut Ekonomi Islam..... | 33 |
| C. Kerangka Konseptual | 36 |
| D. Kerangka Pikir..... | 38 |

| | |
|--|-------|
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 40 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 40 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 41 |
| C. Fokus Penelitian..... | 43 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 44 |
| F. Teknik Pengelolaan Data..... | 46 |
| G. Uji Keabsahan Data..... | 47 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 52 |
| A. Hasil Penelitian | 52 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 69 |
| BAB V PENUTUP..... | 87 |
| A. Simpulan..... | 87 |
| B. Saran..... | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | I |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | IV |
| BIODATA PENULIS | XXIII |

DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|-----------|---|---------|
| Tabel 1.1 | Penyebaran Revitalisasi Pasar Tradisional di Sulawesi Selatan melalui Kementerian Perdagangan Tahun Anggaran 2022 | 5 |
| Tabel 1.2 | Jenis dan Jumlah Tempat Berdagang di Pasar Wkke'e | 6 |
| Tabel 2.2 | Kombinasi Strategi Matrik SWOT | 20 |
| Tabel 3.1 | Daftar Informan Penelitian | 44 |
| Tabel 4.2 | Matrik SWOT | 62 |



DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|------------|--|---------|
| Gambar 2.1 | Bagan Kerangka Pikir | 38 |
| Gambar 3.1 | Peta Pasar Wekke'e | 40 |
| Gambar 3.2 | Kondisi Pasar Wekke'e sebelum revitalisasi | 41 |
| Gambar 3.3 | Kondisi Pasar Wekke'e sebelum revitalisasi | 41 |
| Gambar 4.1 | Penertiban di Pasar Wekke'e | 61 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Judul Lampiran | Halaman |
|---------------------|---|----------------|
| 1 | Validasi Instrumen Penelitian | V |
| 2 | Transkrip Wawancara | VII |
| 3 | Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari IAIN Parepare | X |
| 4 | Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | X1 |
| 5 | Surat Selesai Meneliti dari UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare | XII |
| 6 | Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Dinas Perdagangan Kota Parepare | XIII |
| 7 | Surat Keterangan Wawancara | XIV |
| 8 | Dokumentasi | XXI |
| 9 | Biodata Penulis | XXII |

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tsa | Th | te dan ha |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dzal | Dh | de dan ha |

| | | | |
|----|------|----|-----------------------------|
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zain | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Shad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Tha | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik ke atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| فا | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| أ | Fathah | a | a |
| إ | Kasrah | i | i |
| أ | Dammah | u | u |

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أِي | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| أُو | fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ ... اِ ... | fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| اِ | kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| اُ | dammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتَ : *Yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serba bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alii (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabii (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia

berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum firahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaīd, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | | |
|---------------|---|---|
| swt. | = | <i>subhanahu wa ta'ala</i> |
| saw. | = | <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = | <i>'alaihi al-salam</i> |
| H | = | Hijriah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| l. | = | Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w. | = | Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab :

| | | |
|------|---|--------------------|
| ص | = | صفحة |
| دم | = | بدون مكان |
| صلعم | = | صلى الله عليه وسلم |
| ط | = | طبعة |
| دن | = | بدون ناشر |
| الخ | = | إلى آخرها/إلى آخره |
| ج | = | جزء |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu kota ditentukan oleh laju perputaran sistem perdagangan di kota tersebut. Kegiatan perdagangan tentu membutuhkan fasilitas berupa ruang dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan tersebut. Salah satu sarana perdagangan yang masih eksis saat ini, baik di perkotaan maupun di pedesaan adalah pasar tradisional. Keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan masyarakat. Pasar tradisional menjadi tempat dimana budaya lokal masih dipertahankan.¹ Sistem tawar-menawar di pasar tradisional merupakan interaksi khas yang tidak dapat ditemukan di pasar modern. Keunggulan inilah yang menjadi daya tarik hingga masyarakat tetap menggunakan pasar tradisional sebagai tempat berbelanja kebutuhan sehari-harinya.

Sejatinya, pasar tradisional merupakan representasi dari ekonomi rakyat dan ekonomi kelas bawah. Jumlah pasar tradisional Indonesia yang lebih dari 13.000 unit menjadi tempat bagi jutaan pedagang menggantungkan hidupnya. Pelaku ekonomi berskala menengah ke bawah seperti petani, peternak, pengrajin, dan berbagai produsen sebagai pemasok juga merupakan bagian dari yang tidak terpisahkan dari pasar tradisional.² Keberadaan pasar tradisional sangat membantu perekonomian mereka. Pasar tradisional mewadahi terdistribusi dan terjualnya produk-produk masyarakat sekitar dan memberikan kesempatan bagi para petani selaku produsen

¹ Yearzy Ferdian et al., "Revitalization of Traditional Market in Semarang City," *European Journal of Economics and Management Sciences*, no. 4 (2020), h. 62.

² Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.13

untuk menjual hasil taninya. Produk di pasar tradisional yang dominan hasil pertanian merupakan hasil panen petani lokal yang dibawa dari daerah ke kota-kota untuk dipasarkan. Pasar tradisional juga merupakan sarana memperoleh untuk pekerjaan. Peluang kerja di pasar dapat dilakukan siapa saja karena tidak memerlukan syarat khusus. Berdagang di pasar menjadi alternatif pekerjaan kebanyakan masyarakat di tengah maraknya pengangguran di Indonesia.

Di balik peran-peran strategis pasar tradisional, keberadaannya di perkotaan dari waktu ke waktu semakin terancam sejak perkembangan pasar modern yang kian pesat. Pasar-pasar modern dengan pengelolaan profesional, produk dan pelayanan unggul serta harga yang bersaing secara perlahan akan mengeliminir unit-unit usaha kecil yang dijalankan oleh para pelaku usaha yang beraktivitas di pasar tradisional.³ Menjadi tantangan berat bagi pasar tradisional untuk bersaing merebut konsumen apalagi dengan kondisi memprihatinkan seperti kurang terawat, kotor, bau, kurang tertata dan mengabaikan kebersihan dan kenyamanan pengunjung.

Pasar tradisional merupakan salah satu sumber pendapatan daerah. Pasar tradisional berkontribusi dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak dan retribusi yang dikenakan pada pedagang dan pengunjung pasar. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah hak yang dimiliki oleh pemerintah daerah, yang memiliki potensi untuk meningkatkan kekayaan bersih dan mendukung proses pembangunan daerah tersebut.⁴ Oleh karena itu, sebagai milik pemerintah, pasar tradisional membutuhkan perhatian dari pemerintah, baik daerah maupun pusat termasuk dalam

³ Iis Nurlaela and Dyah Hariani. "Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Bulu Kota Semarang", *Journal of Public Policy and Management Review* 6, no.2 (2017), 515-531

⁴ Yearzy Ferdian et al., "Revitalization of Traditional Market in Semarang City." *European Journal of Economics and Management Sciences*, no. 4 (2020), h.63

hal menghadapi persaingan dengan pasar modern. Pemerintah harus mengupayakan agar pasar tradisional menjadi tempat yang layak dan nyaman untuk dikunjungi oleh kalangan manapun.

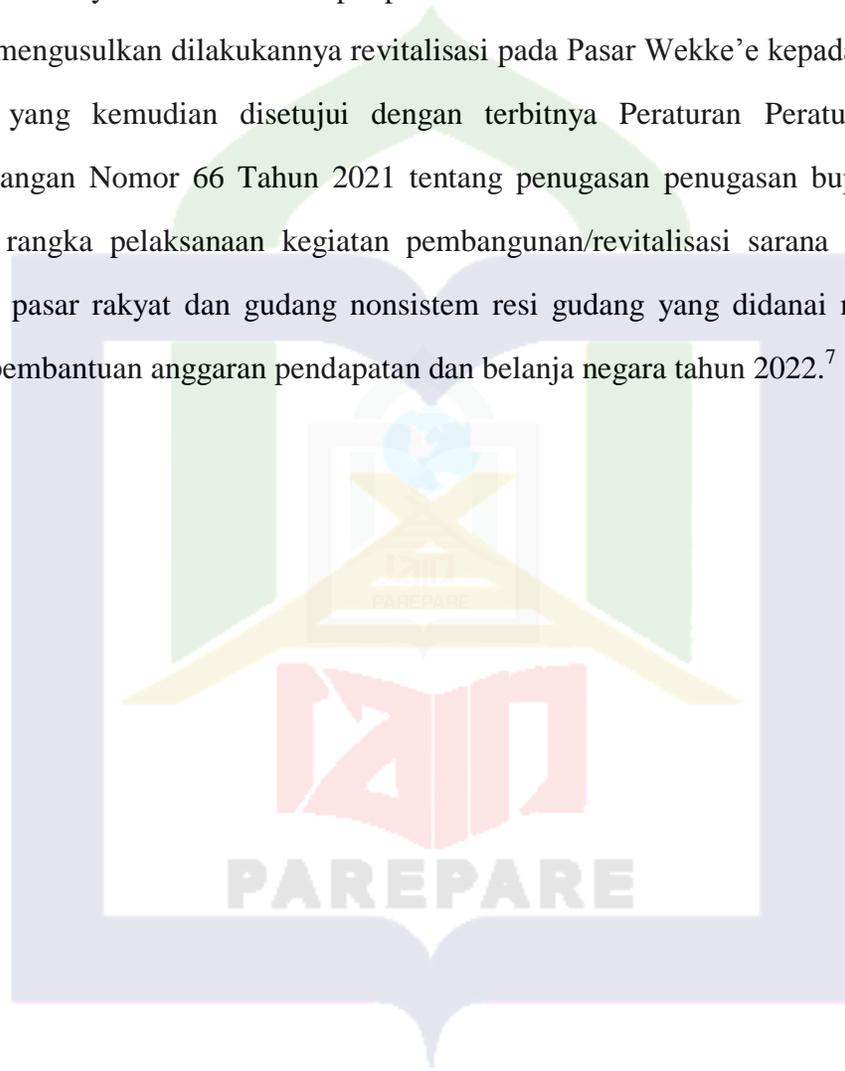
Pemerintah berperan besar dalam membuat kebijakan ekonomi jangka panjang untuk meningkatkan atau mengendalikan laju pertumbuhan ekonomi agar tujuan-tujuan pembangunan dapat tercapai. Melihat fakta bahwa kondisi pasar tradisional di tanah air yang dari segi fisik dan manajemen masih terlihat kurang, upaya revitalisasi atau memvitalkan kembali pasar yang digalakkan Kementerian Perdagangan adalah solusi yang tepat untuk menjaga eksistensi pasar tradisional sebagai penopang ekonomi rakyat kelas bawah.⁵ Sikap pro pemerintah terhadap pasar tradisional memang sangat dibutuhkan. Misalnya, sebagai langkah awal pemerintah dapat memulai perbaikan fisik kondisi bangunan pasar tradisional.

Kota Parepare memiliki setidaknya satu pasar tradisional sebagai sarana perdagangan potensial yang dapat mendorong perekonomian masyarakat setempat di setiap kecamatannya. Di Kecamatan Bacukiki, terdapat Pasar Wekke'e yang merupakan pasar yang telah ada sekitar tahun 90an. Namun, pasar wekke'e harus berhenti beroperasi karena ditinggalkan masyarakat. Selama bertahun-tahun, tidak ada aktivitas pertukaran ekonomi hingga menyisakan bangunan yang terbengkalai.⁶ Keberadaan Pasar Wekke'e membantu para pedagang dan pembeli agar tidak jauh mengakses pasar-pasar lain yang letaknya lumayan jauh di pusat kota.

⁵ Annisa Indah Mashita, "Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang," *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum* 2, no.2 (2010), h.42

⁶ Niar, *Pemkot Parepare Sulap Pasar Wekke'e Jadi Lebih Tren Siap Jadi Sentra Perputaran Ekonomi Baru*, (Parepare: Rakyat Sulsel, 2023) <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2023/01/20/pemkot-parepare-sulap-pasar-wekkee-jadi-lebih-tren-siap-jadi-sentra-perputaran-ekonomi-baru> (22 November 2023).

Beberapa tahun setelah mengalami jatuh bangun, Pasar Wekke'e perlahan hidup. Pada tahun 2021 lalu, beberapa pedagang kembali meramaikan pasar walaupun hanya di luar atau pinggiran jalan pasar karena kondisi dalam pasar yang sudah tidak layak. Hal ini mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah Kota Parepare untuk mengusulkan dilakukannya revitalisasi pada Pasar Wekke'e kepada pemerintah pusat, yang kemudian disetujui dengan terbitnya Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 66 Tahun 2021 tentang penugasan bupati/walikota dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembangunan/revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat dan gudang nonsistem resi gudang yang didanai melalui dana tugas pembantuan anggaran pendapatan dan belanja negara tahun 2022.⁷



⁷RAF, *Pasar Wekke'e* (Parepare: Pareparekota, 2023)
<https://pareparekota.go.id/index.php/tag/pasar-wekkee> (22 November 2023).

| Kota/Kabupaten | Nama pasar | Alokasi anggaran (Rupiah) |
|-----------------------------|-----------------------|------------------------------|
| Bone | Pattiro Bajo | 3.000.000.000 |
| | Koppe | 6.000.000.000 |
| Gowa | Bu' rung-bu' rung | 3.000.000.000 |
| Kepulauan Selayar | Pasimasunggu Timur II | 3.000.000.000 |
| | Pasimarannu | 3.000.000.000 |
| Pangkajene dan Kepulauan | Bonto-Bonto | 3.000.000.000 |
| | Kassi | 3.000.000.000 |
| Luwu | Karetan | 3.000.000.000 |
| Luwu Utawa | Tarue | 3.000.000.000 |
| Sinjai | Udo | 3.000.000.000 |
| Wajo | Buriko | 3.000.000.000 |
| Parepare | Wekke'e | 3.000.000.000 |
| Makassar | Sawah | 3.000.000.000 |
| Maros | Turikale | 4.000.000.000 |
| Sidenreng Rappang | Massepe | 4.000.000.000 |

*Tabel 1.1 Penyebaran Revitalisasi Pasar Tradisional di Sulawesi Selatan melalui
Kementerian Perdagangan Tahun Anggaran 2022*

Sumber Data: Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 66 Tahun 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 15 pasar tradisional yang mendapat bantuan revitalisasi dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia tahun anggaran 2022 yang tersebar pada 12 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Pasar Wekke'e Kota Parepare merupakan salah satu

pasar yang menjadi sasaran revitalisasi dan mendapatkan bantuan anggaran senilai Rp 3 Miliar.

Pemerintah Kota Parepare melalui Dinas Perdagangan mulai melakukan renovasi pada tahun 2022, hingga pembangunan rampung pada awal tahun 2023 dengan tampilan yang lebih modern dan representatif.⁸ Setelah renovasi, pasar mulai difungsikan dan pedagang mulai direlokasi agar lebih rapi dan terata.

| Jenis los | Keterangan | Jumlah |
|--------------|--|-----------------|
| Kios | Sembako, Jasa jahit, jasa cukur, dan lainnya. | 14 Unit |
| Los basah | Sayuran, ikan, campuran dan bahan makanan lainnya. | 58 Unit |
| Los kering | Pakaian, sandal, kosmetik dan lain sebagainya. | 108 Unit |
| Total | | 180 Unit |

Tabel 1.2 Jenis dan Jumlah Tempat Berdagang di Pasar Wekke'e
Sumber Data: Kantor UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare, 2024

Terapat 180 unit los di Pasar Wekke'e setelah dilakukan revitalisasi. Jumlah los yang banyak dan tampilan yang rapi diharapkan dapat menarik antusiasme para pedagang untuk berjualan dan menghidupkan kembali Pasar Wekke'e.

⁸ Niar, *Pemkot Parepare Sulap Pasar Wekke'e Jadi Lebih Tren Siap Jadi Sentra Perputaran Ekonomi Baru*, (Parepare: Rakyat Sulsel, 2023) <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2023/01/20/pemkot-parepare-sulap-pasar-wekkee-jadi-lebih-tren-siap-jadi-sentra-perputaran-ekonomi-baru> (22 November 2023).

Persoalan yang muncul pasca revitalisasi dilakukan, partisipasi pedagang dalam berjualan di dalam pasar bisa dibilang kurang. Pada awal dibuka, hanya beberapa los pasar yang terisi oleh pedagang. Masih banyak pedagang yang berjualan di luar bangunan pasar, sementara terdapat banyak los di dalam pasar yang masih kosong. Baik pedagang baru maupun pedagang kaki lima yang telah direlokasi ke dalam pasar tidak dapat bertahan lama.⁹

Semua pedagang yang berada di pinggir jalan telah didata dan telah disediakan tempat untuk berjualan di dalam pasar. Namun, pedagang lebih senang berjualan di pinggir jalan, padahal hal itu membuat kota terlihat semrawut, sehingga penataan diperlukan. Sosialisasi telah dilakukan selama sebulan mulai dari Camat, Dinas Perdagangan, dan Satpol PP turut serta dalam mengedukasi pedagang agar mereka mau pindah ke dalam pasar. Penandatanganan surat pernyataan telah diberikan sebagai peringatan tegas bagi pedagang pinggir jalan untuk membongkar lapak liar yang mereka bangun namun belum berhasil.¹⁰

Hingga saat ini seluruh los di dalam pasar kembali kosong ditinggalkan para pedagang yang lebih memilih berjualan di luar pasar. Bangunan yang telah siap ditempati oleh para pedagang setelah direvitalisasi tidak digunakan dan kembali sepi. Hanya ada beberapa kios yang terisi oleh pedagang. Sementara terlihat beberapa lapak buatan pedagang berjejer di sepanjang pinggiran jalan menuju pasar. Menurut salah satu pedagang, mereka lebih memilih berjualan di pinggir jalan karena lebih ramai pembeli. Pembeli cenderung menyukai

⁹ Observasi awal di Pasar Wekke'e pada tanggal 19 Desember 2023

¹⁰ Wawancara dengan Kepala UPTD Pengelola Pasar pada tanggal 20 Desember 2023

kemudahan berbelanja di pinggir jalan daripada harus masuk ke dalam pasar. Beberapa pedagang bahkan rela menyewa lahan penduduk setempat untuk membangun lapak sendiri demi berjualan di pinggir jalan.¹¹

Revitalisasi pasar seharusnya menjadikan pasar rakyat lebih tertata rapi yang bisa menjadi tempat transaksi yang nyaman bagi pedagang dan pengunjung. Namun, adanya perilaku sebagian pedagang yang tidak masuk pasar menyebabkan kawasan pasar terlihat tidak teratur dan tidak tertib serta merusak estetika jalan dan menyebabkan kemacetan.

Program revitalisasi seharusnya dapat menjawab semua permasalahan yang ada pada pasar wekke'e. Dengan kondisi bangunan yang rapi dan tertata seharusnya sangat baik bagi pedagang mendapat tempat yang layak sehingga aktivitas transaksi dapat meningkat. Revitalisasi juga seharusnya membuat kegiatan jual beli lebih terpusat di pasar wekke'e. Namun pada faktanya, kegiatan revitalisasi ternyata tidak menjamin kondisi pasar menjadi semakin baik. Untuk itu diperlukan upaya untuk mengoptimalkan pasar. Program revitalisasi pasar tradisional ini akan tercapai apabila adanya dukungan dari semua pihak termasuk pengelola pasar dan pedagang yang berperan menjalankan aktivitas di pasar tradisional. Menjadi keprihatinan apabila pasar tradisional yang dibangun dengan investasi miliaran rupiah kembali mati.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui lebih dalam bagaimana analisis SWOT pada revitalisasi pasar tradisional Wekke'e Kota Parepare.

¹¹ Observasi awal dan wawancara dengan pedagang Pasar Wekke'e pada tanggal 19 Desember 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis SWOT pada revitalisasi pasar tradisional Wekke'e Kota Parepare?
2. Bagaimana dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Wekke'e Kota Parepare?
3. Bagaimana analisis ekonomi Islam tentang revitalisasi pasar tradisional Wekke'e Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis SWOT pada revitalisasi pasar tradisional Wekke'e Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Wekke'e Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui analisis ekonomi Islam tentang revitalisasi pasar tradisional Wekke'e Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian, akan memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya dan memperdalam kajian mengenai revitalisasi pasar tradisional. Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan referensi, baik berupa data maupun informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis terkait permasalahan yang diteliti yaitu tentang revitalisasi pasar tradisional pada Pasar Rakyat Wekke'e.

b. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah daerah khususnya instansi terkait dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan revitalisasi pasar tradisional yang lebih efektif.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada penelitian mengenai pasar dan bahasan lain yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, serta menjadi acuan dasar untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan deskripsi singkat tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian penelitian yang telah ada. Setelah menelaah beberapa penelitian, penulis menemukan beberapa karya yang meneliti tentang revitalisasi pasar tradisional yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Nur Hajjah tahun 2023 yang berjudul “Analisis SWOT dalam Pengembangan Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah). Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa penerapan analisis SWOT dalam pengembangan Pasar Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dilakukan dari keempat analisis SWOT yaitu 1) *Strength* (Kekuatan) Pasar Simbarwaringin dapat dilihat dari kondisi pasar yang cukup baik, produk dan dagangan yang memadai di Pasar Simbarwaringin, sarana dan prasarana atau fasilitas di Pasar Simbarwaringin yang cukup memadai, kebersihan lingkungan pasar cukup bersih, serta harga dapat ditawarkan pembeli, 2) *Weaknesses* (Kelemahan) Pasar Simbarwaringin yaitu tidak adanya ATM di Pasar Simbarwaringin, kualitas sumber daya manusia belum memadai, belum terselenggara pinjaman dana bagi pelaku usaha, serta penataan ruang yang

kurang mendukung pedagang berjualan di Pasar Simbarwaringin, 3) *Opportunities* (Peluang) Pasar Simbarwaringin yaitu pelayanan yang bagus, tingginya daya beli konsumen di Pasar Simbarwaringin, kemampuan Pasar Simbarwaringin dalam bersaing dengan pasar lain, dan promosi pedagang di Pasar Simbarwaringin dengan media sosial, dan 4) *Threats* (Ancaman) Pasar Simbarwaringin yaitu maraknya pasar modern, maraknya pedagang keliling, kondisi cuaca, harga produk yang tidak stabil.¹²

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa analisis SWOT pada revitalisasi Pasar Tradisional Wekke'e Kota Parepare dilakukan dengan keempat analisis SWOT, yaitu 1) *Strength* (Kekuatan) Pasar Wekke'e Parepare dapat dilihat dari lokasinya yang strategis, lahan parkir di Pasar Wekke'e yang luas, dan bangunan Pasar Wekke'e yang lebih indah dan modern. 2) *Weakness* (Kelemahan) Pasar Wekke'e Parepare, yaitu kurangnya promosi keberadaan pasar wekke'e dan sepi pengunjung di Pasar Wekke'e, serta banyaknya los kosong yang belum ditempati pedagang. 3) *Opportunity* (Peluang) Pasar Wekke'e Parepare, yaitu adanya dukungan pemerintah untuk Pasar Wekke'e dan adanya perkembangan pemukiman di sekitar kawasan Pasar Wekke'e. 4) *Threat* (Ancaman) Pasar Wekke'e Parepare, yaitu banyaknya pedagang yang berjualan di luar bangunan pasar, adanya alternatif bagi pembeli untuk memperoleh kebutuhan dengan mudah, serta belum berhasilnya upaya relokasi pedagang ke dalam pasar.

¹² Nur Hajjah, "Analisis SWOT Dalam Pengembangan Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah)" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023), h.78

Siti Nur Haliza tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Nguling Pasuruan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak implementasi program revitalisasi pasar tradisional di pasar Nguling pada pendapatan pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari segi faktor ekonomi, tujuan revitalisasi pasar tradisional adalah untuk meningkatkan pendapatan pedagang. Menurut hasil pelaksanaan revitalisasi pasar Nguling, sebagian besar pedagang tidak mengalami perubahan pendapatan, hal ini disebabkan oleh keadaan pasar yang tidak berubah setelah revitalisasi. Beberapa justru mengalami penurunan pendapatan dikarenakan pedagang mengalami reposisi serta penempatan tempat baru yang kurang strategis sehingga pedagang mengalami kehilangan pelanggan yang akhirnya berimbas pada penurunan pendapatan. Peningkatan pendapatan terjadi pada pedagang yang memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan baik dan selalu berinovasi dalam memberikan layanan agar konsumen senang sehingga merasa puas dan berlangganan.¹³

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa revitalisasi pasar tidak terlalu berdampak pada kenaikan pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Wekke’e. Hal ini disebabkan oleh kondisi pasar yang masih sepi pengunjung serta masih banyaknya pedagang yang berjualan di luar pasar sehingga pendapatan harus terbagi pada pedagang tidak resmi yang berjualan di pinggir jalan luar pasar, sehingga pedagang mencari cara

¹³ Siti Nur Haliza, "Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Nguling Pasuruan" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), h.68

lain untuk meningkatkan pendapatannya, seperti berjualan online atau mempertahankan kualitas agar *customernya* tetap loyal. Dampak revitalisasi bagi pendapatan pedagang hanya dirasakan oleh pedagang tertentu, seperti pedagang beras karena setelah direvitalisasi pedagang yang bermitra memiliki tempat berdagang dan merasakan untung yang lebih besar di Pasar Wekke'e.

Fajar Fitriyanto tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif ekonomi Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi islam tentang implementasi revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang dipasar tugu menurut pandangan Ekonomi Islam menjadi langkah yang tepat dan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pedagang. Ini terjadi karena kebanyakan pedagang mempunyai kesadaran religius yang tidak mencondongkan kepentingan duniawi semata tetapi juga mementingkan aspek spiritualitas yang tinggi serta merasa cukup akan sesuatu yang telah diberikan oleh Allah SWT semata. Para pedagang merasa telah terpenuhinya kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral.¹⁴

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa revitalisasi Pasar Tradisional Wekke'e Parepare dalam Ekonomi Islam adalah upaya pemerintah dalam menghidupkan kembali pasar yang telah lama

¹⁴ Fajar Fitriyanto, “*Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam*” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), h.104

mati bertujuan agar ada pertumbuhan ekonomi baru yang bermanfaat untuk mendorong perekonomian masyarakat khususnya pedagang. Upaya menghidupkan kembali kawasan yang dulunya tidak produktif menjadi lebih produktif (revitalisasi) apabila ditinjau dalam ekonomi Islam, sesuai dengan konsep menghidupkan tanah yang mati (*ihya al-amwat*) menjadi produktif bagi manusia.

B. Tinjauan Teori

1. Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari empat kata yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) yang dijadikan sebagai suatu alat analisis atau model untuk menganalisis suatu organisasi dengan tujuan mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif.¹⁵ Analisis SWOT membantu organisasi untuk memahami situasi secara lebih menyeluruh dan mendalam dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki suatu organisasi.

Beberapa ahli memiliki pandangan yang berbeda dalam menjelaskan analisis SWOT. Menurut Philip Kotler, Analisis SWOT merupakan keseluruhan evaluasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan. Analisis SWOT merupakan cara

¹⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Resiko* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 356

untuk mengamati lingkungan eksternal dan internal.¹⁶ Faktor-faktor internal adalah yang menguntungkan atau merugikan serta faktor-faktor eksternal adalah yang dapat dimanfaatkan atau menjadi ancaman bagi organisasi tersebut.

Sedangkan Rangkuti berpendapat bahwa, Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman secara sistematis untuk menentukan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).¹⁷ Semua data dan informasi yang terkumpul dengan kebutuhan pemecahan rumusan masalah kemudian dianalisis menggunakan SWOT untuk menghasilkan beberapa rekomendasi strategi bisnis. Pengambilan keputusan dalam perusahaan harus mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun empat komponen dasar dalam Analisis SWOT antara lain sebagai berikut:

1. *Strength* (kekuatan)

Strength merupakan situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.¹⁸ Faktor-faktor kekuatan

¹⁶ Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.51

¹⁷ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Mengadapi Abad 21* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.18

¹⁸ Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.64

adalah kompetensi khusus atau keunggulan yang dimiliki oleh organisasi itu sendiri. Faktor-faktor ini berfungsi sebagai nilai tambah atau keunggulan komparatif bagi organisasi. Bagi sebuah organisasi mengenali kekuatan adalah langkah awal untuk menuju kemajuan. Kekuatan yang ada harus dipertahankan dan dikembangkan.

2. *Weakness* (kelemahan)

Weakness merupakan situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.¹⁹ Pada dasarnya semua kelemahan merupakan suatu hal yang wajar yang ada dalam organisasi namun yang paling penting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga dapat meminimalisasi kelemahan kelemahan tersebut atau bahkan dapat menghilangkan kelemahan yang ada

3. *Opportunity* (peluang)

Opportunity merupakan situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan.²⁰ Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan atau organisasi.

4. *Threats* (ancaman)

Threat merupakan situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi

¹⁹ Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.64

²⁰ Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.64

organisasi di masa depan.²¹ Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya suatu organisasi atau perusahaan ancaman dapat meliputi hal-hal lingkup dari lingkungan yang tidak menguntungkan apabila ancaman tidak segera ditanggulangi maka dapat berakibat dampak berkepanjangan sehingga menjadi penghalang atau penghambat tercapainya tujuan organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Analisis SWOT adalah mengidentifikasi berbagai macam faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta mampu meminimalkan kelemahan dan ancaman bagi suatu organisasi.

b. Tujuan Analisis SWOT

Menurut Sondang P. Siagian, Analisis SWOT bertujuan untuk mengilustrasikan kualitas dan kuantitas berbagai sumber daya yang tersedia atau dapat dikuasai, agar dapat dimanfaatkan secara efektif dalam implementasi strategi yang telah direncanakan.²²

Penerapan SWOT pada perusahaan bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas dalam upaya menjadikan perusahaan lebih fokus. Dengan melakukan analisis SWOT, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan-kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan keunggulan kompetitif, serta kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, analisis SWOT juga

²¹ Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.64

²² Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), h.32

membantu perusahaan dalam mengenali peluang-peluang baru di pasar atau dalam lingkungan bisnis yang dapat diambil untuk mengembangkan bisnis mereka. Di sisi lain, dengan memahami ancaman-ancaman yang ada, baik dari persaingan atau perubahan regulasi pasar, perusahaan dapat lebih siap dan proaktif dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan demikian, SWOT tidak hanya menjadi alat untuk membandingkan berbagai sudut pandang, tetapi juga sebagai landasan strategis yang kuat untuk membimbing keputusan dan langkah-langkah perusahaan ke arah yang lebih terarah dan berhasil.

c. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor strategis perusahaan. Matriks ini dapat digunakan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT juga digunakan sebagai alat pencocokan yang mengembangkan empat macam tipe strategi yaitu SO, WO, ST, dan WT. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.²³

Matriks SWOT menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (peluang dan tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (kekuatan dan kelemahan).

²³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h.26

Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

| Internal Eksternal | <i>Strength</i> | <i>Weakness</i> |
|-------------------------------------|---|--|
| <i>Opportunity</i> | STRATEGI-SO Menciptakan strategi yang menggunakan <i>strength</i> untuk memanfaatkan <i>opportunity</i> | STRATEGI-WO Menciptakan strategi yang menanggulangi <i>weakness</i> dengan memanfaatkan <i>opportunity</i> |
| <i>Threat</i> | STRATEGI-ST Menciptakan strategi yang menggunakan <i>strength</i> untuk Mengatasi <i>threat</i> | STRATEGI-WT Menciptakan strategi yang memperkecil <i>weakness</i> dan Menghindari <i>threat</i> |

Tabel 2.1 Kombinasi Strategi Matriks SWOT

Sumber Data: Freddy Rangkuti, 2015

Matriks SWOT menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi antara lain:

- 1) Strategi SO (*Strength and Opportunity*), strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

- 2) Strategi ST (*Strength and Threat*), strategi ini adalah perusahaan menggunakan kekuatan yang dimiliki dalam mengatasi sebuah ancaman.
- 3) Strategi WO (*Weakness and Opportunity*), strategi ini adalah perusahaan memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan.
- 4) Strategi WT (*Weakness and Threat*), strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan perusahaan berusaha meminimalkan kelemahan dengan cara menghindari ancaman.²⁴

Dalam Al-Quran juga dijelaskan pentingnya analisis SWOT dalam menjalankan suatu organisasi atau usaha, terdapat pada firman Allah dalam

Q.S. Al-Hasyr/59:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk melakukan muhasabah dan koreksi diri sebelum kelak dihisab. Dalam Islam, muhasabah dan koreksi diri sangat penting dilakukan. Dengan muhasabah

²⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h.31-32

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI , 2019).

kesalahan dan kekurangan dapat diketahui, sehingga dapat memperbaiki diri menjadi lebih baik. Sedangkan koreksi diri dapat membantu menghilangkan kesalahan dan kekurangannya, sehingga dapat menjadi lebih sempurna.²⁶

Dengan demikian ayat di atas memerintahkan setiap orang untuk memperhatikan apa yang telah mereka lakukan, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Tujuannya adalah agar setiap orang dapat melakukan evaluasi terhadap diri mereka sendiri, sehingga dapat memperbaiki diri dan menghindari perbuatan buruk. Apabila dikaitkan dengan analisis SWOT bahwa setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan harus selalu difikirkan (direncanakan) dengan evaluasi diri secara sistematis, yang akan membantu memahami dengan lebih baik tindakan-tindakan apa yang perlu dipertahankan, dikembangkan, atau diubah agar tidak rugi dan sebaliknya bisa bermanfaat.

Adapun hadisnya, yaitu Jami' At-Trmidzi No. 2459 dari Syaddad bin Aus ra, Nabi Muhammad Saw bersabda:

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَتَّى عَلَى اللَّهِ

Artinya:

Orang yang cerdas (sukses) adalah orang yang menghisab (mengevaluasi) dirinya sendiri, serta beramal untuk kehidupan sesudah kematiannya. Sedangkan orang yang lemah adalah orang

²⁶ Syekh Muhammad Sayyid Thanthawi, *Tafsir Al-Wasith, Jilid XIV* (Kairo: Dar Nahdah Li Thabaah wa Nasyr, 1997), h.408

yang mengikuti hawa nafsunya serta berangan-angan terhadap Allah SWT.²⁷

Hadis ini mengajarkan tentang pentingnya mengevaluasi diri. Dengan menggunakan analisis SWOT dalam evaluasi diri, seseorang dapat membuat rencana yang lebih terstruktur untuk mengoptimalkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengantisipasi ancaman. Ini membantu dalam merumuskan strategi pengembangan pribadi yang lebih efektif.

2. Revitalisasi Pasar Tradisional

a. Pengertian Revitalisasi

Revitalisasi berasal dari kata *re* dan *vitalitas*, *re* berarti kembali, sedangkan *vitalitas* berarti daya hidup, daya tahan atau kemampuan untuk bertahan. Revitalisasi berarti proses, cara, dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali suatu hal yang kurang berdaya. Kata vital sendiri mempunyai arti, yakni sangat penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya).²⁸ Revitalisasi dapat dikatakan sebagai usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan diperlukan.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 pasal 1 ayat (1) tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai suatu lahan atau

²⁷ Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tirmidzi, *Jami' Tirmidzi* (Riyadh: Bait Al- Afkar Ad-Dauliyah, n.d.), h.402

²⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) <https://kbbi.web.id/revitalisasi>

kawasan dengan melakukan pembangunan kembali sehingga fungsi kawasan tersebut dapat meningkat. Revitalisasi perlu dilakukan ketika terjadinya permasalahan dan isu-isu tertentu, seperti ketika terjadinya kemerosotan nilai vitalitas atau produktivitas dalam suatu hal, keharusan ,adanya peningkatan kesadaran dalam melakukan hal yang kurang terbedaya, meningkatnya peran pemangku kepentingan dari hal yang kurang terbedayakan, terjadinya pergeseran peran dan tanggung jawab, terjadinya penurunan laju penurunan pendapatan, serta menimbulkan ketidakstabilan pendapatan.²⁹ Revitalisasi dilakukan pada suatu kawasan atau area dikarenakan terjadinya isu atau permasalahan mendesak yang menurunkan fungsi dari kawasan tersebut sehingga kawasan tersebut harus atau penting untuk dilaksanakan.

Revitalisasi lahir dari upaya untuk memberdayakan sebuah kawasan ketika kawasan tersebut mulai menurun, karena ditinggalkan sebagian penduduknya sebagai akibat langsung dari perluasan aktifitas ekonomi, tekanan sosial dan/atau dampak pembukaan daerah binaan baru di daerah pinggiran kota. Revitalisasi bertujuan untuk mengembalikan vitalitas ataupun kehidupan sebuah kawasan melalui peningkatan dan pembaharuan kualitas lingkungan, dengan mempertimbangkan aspek sosial budaya dan karakteristik kawasan. Kualitas suatu kawasan yang baik dapat mendukung produktivitas

²⁹ Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan”

sosial, budaya dan ekonomi.³⁰ Revitalisasi bukan hanya upaya mengembalikan kehidupan pada suatu kawasan, tetapi juga menciptakan pondasi yang kokoh untuk mendorong keberlanjutan kehidupan komunitas di dalamnya.

Menurut Danisworo, revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan atau memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang pernah hidup, namun mengalami kemunduran atau degradasi oleh adanya perkembangan zaman. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat).³¹ Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya terbatas pada penyelesaian keindahan fisik saja, melainkan juga disertai terciptanya identitas dan jati diri kawasan yang dapat membawa manfaat jangka panjang bagi seluruh masyarakat yang terlibat.

Revitalisasi adalah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu, serta perlu memperhatikan aspek-aspek berikut:

- a. Aspek fisik, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, system tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan (*urban realm*). Dalam

³⁰ Widjaja Martokusumo, "Revitalisasi, Sebuah Pendekatan Dalam Peremajaan Kawasan," *Journal of Regional and City Planning* 19, no. 3 (2008): 57–73.

³¹ Danisworo, *Pengertian Revitalisasi* (Jakarta: Erlangga, 2002), h.76

menarik pengunjung, aspek ini sangat penting. Kondisi visual kawasan dapat membentuk citra kawasan itu juga. Isu lingkungan adalah hal yang penting untuk diperhatikan dan perencanaan aspek ini harus tetap dilandasi pemikiran jangka panjang.

- b. Aspek ekonomi, yaitu revitalisasi mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi formal maupun informal (*local economic development*) sehingga bisa memberikan nilai tambah bagi daerah yang bersangkutan.
- c. Aspek sosial dan institusional, yaitu revitalisasi memberikan dampak yang lebih dari sekedar pada fisik, namun juga bagi kehidupan sosial masyarakat dengan dukungan pengembangan institusi yang baik.³²

Mengacu pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi adalah suatu proses atau usaha untuk membuat suatu kawasan atau bangunan menjadi hidup kembali agar fungsinya lebih maksimal setelah mengalami kemunduran atau degradasi dengan dilakukannya pembenahan fisik dan pengembangan pada aspek-aspek lain, seperti ekonomi dan sosial.

b. Revitalisasi Pasar Tradisional

Ridwan Kamil dalam tulisannya menjabarkan beberapa hal yang menjadi alasan suatu kawasan dapat direvitalisasi, diantaranya:

- a) Matinya aktivitas ekonomi pada suatu kawasan. Hal ini dikarenakan aktivitas ekonomi di kawasan tersebut tidak mampu

³² Windhy Prasetyo, "Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Bulu Kota Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2019), h.25

bekembang atau cenderung memburuk. Pada umumnya terjadi karena hilangnya daya kompetitif ekonomi yang tersaingi oleh kawasan lain yang lebih baik dan kompetitif.

- b) Menurunnya kualitas spasial dan fisik bangunan. Menurun banyaknya bangunan-bangunan tua yang tidak digunakan atau area-area yang dibiarkan terbengkalai. Masalah ini umumnya terjadi kawasan-kawasan yang memiliki sejarah panjang sebagai sentra ekonomi dimasa lampau. Namun seiring dengan kemajuan jaman ia ditinggalkan karena tidak mampu beradaptasi dengan kemajuan ekonomi modern.
- c) Buruknya citra kawasan menyebabkan suatu kawasan urban seirngkali ditinggalkan dan tidak diminati oleh para pelaku ekonomi. Citra buruk yang lazimnya terjadi dikarenakan oleh aktivitas sosial yang ekstrim seperti tingginya kriminalitas, dominannya sektor informal atau kuatnya ketidakteraturan sistem kota.
- d) Tidak memadainya/memburuknya infrastruktur kawasan, seperti rusaknya fasilitas, lingkungan yang kotor dan tidak teratur, buruknya akses sarana transportasi.³³

Revitalisasi pasar tradisional adalah upaya yang dilakukan untuk menghidupkan kembali suatu kawasan ataupun bangunan pasar yang dahulu pernah ramai sebagai tempat jual beli, namun mengalami

³³ Ayu Indah Safitri, “*Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Unit II Tulang Bawang Kec. Banjar Agung Kab. Tulang Bawang)*” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), h.26

kemunduran seiring perkembangan jaman. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan. Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada.

Program revitalisasi pasar rakyat merupakan bentuk pelaksanaan dari Undang-Undang nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan. Dijelaskan pada pasal 13 ayat (1), (2) dan (3) bahwa, pemerintah diamanatkan bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan dan/ atau revitalisasi pasar rakyat; implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; fasilitasi akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; dan fasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat.³⁴

Maksud dan tujuan revitalisasi atau pembangunan pasar rakyat adalah:

- 1) Mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat.

³⁴ Republik Indonesia, "Undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan,".

- 2) Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen, sekaligus menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak perekonomian daerah.
- 3) Mewujudkan pasar rakyat yang bermanajemen modern, lebih bersih, sehat, aman, segar, dan nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan tetap belanja konsumen serta referensi dalam pembangunan pasar-pasar lainnya.³⁵

Program revitalisasi pasar tradisional tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dan partisipasi semua pihak baik pemerintah, pedagang, maupun masyarakat umum. Kenyamanan dan keamanan dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat, dan menjadikan pelanggan juga dapat lebih tertarik berbelanja di pasar tradisional. Adapun pemerintah berperan dalam mengawasi keberlanjutan pasar dan kelancaran aktivitas perdagangan pasca revitalisasi pasar itu sendiri.

c. Revitalisasi pasar menurut Ekonomi Islam

Revitalisasi merupakan bentuk upaya menghidupkan kembali suatu lahan atau kawasan yang fungsinya menurun bahkan mati menjadi produktif. Prinsip dasar yang terdapat dalam konsep ekonomi Islam, setiap lahan atau tanah harus diproduktifkan oleh pemiliknya, baik negara, masyarakat, ataupun individu. Jika lahan yang dimiliki justru tidak dimanfaatkan dalam waktu yang cukup lama sehingga

³⁵ Windhy Prasetyo, “*Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Bulu Kota Semarang.*” (Universitas Negeri Semarang, 2019), h.23

cenderung mubazir, tidak bernilai ekonomis dan tidak memberikan manfaat kesejahteraan bagi masyarakat, maka negara berhak untuk mengambil alih lahan tanah tersebut dan mendayagunakannya untuk kesejahteraan masyarakat.

Dalam pandangan ekonomi Islam, hak kepemilikan tanah berbanding lurus dengan upaya untuk memproduktifkan tanah tersebut. Konsep menghidupkan atau memproduktifkan tanah yang mati (*ihyáal-amwat*) adalah bentuk memanfaatkan lahan untuk aktivitas produktif yang berdampak pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.³⁶

Allah swt. berfirman dalam Q.S. Hud/11:61:

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ
 أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي
 قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Terjemahnya:

Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).”³⁷

³⁶ Djaka Badranaya, “Pemanfaatan Lahan Terlantar Dalam Tinjauan Pokok Agraria Dan Ekonomi Islam,” *Al-Iqtishad* 3, no.2 (2011), h.233

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI , 2019), h.206

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia memiliki hubungan yang erat dengan alam semesta. Manusia diciptakan dari unsur-unsur alam dan bergantung pada alam untuk kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, manusia harus menjaga dan melestarikan alam semesta dengan sebaik-baiknya. Makna kata pemakmur dalam ayat tersebut menurut Syekh Wahbah Zuhaili dalam tafsirnya *Al-Munir* bahwa manusia diciptakan untuk memakmurkan bumi, dengan memanfaatkan bumi untuk berbagai kegiatan seperti bercocok tanam, industri, membangun infrastruktur, dan bahkan mengambil sumber daya tambang.³⁸

Kemampuan manusia untuk memakmurkan bumi dan sifat bumi yang dapat dimakmurkan menjadi bukti adanya Sang Pencipta Yang Maha Bijaksana. Allah SWT telah menciptakan bumi dengan segala potensinya untuk dimanfaatkan manusia. Di sisi lain, manusia dibekali akal untuk dapat mengelola dan memanfaatkan potensi bumi tersebut. Memakmurkan juga termasuk apabila membangun suatu kawasan atau lahan berpotensi menjadi fasilitas umum, seperti pasar. Pasar merupakan bentuk pemanfaatan lahan atau kawasan menjadi produktif yang dimanfaatkan bagi masyarakat umum sebagai tempat bertransaksi. Dengan demikian, revitalisasi pasar adalah suatu tindakan yang baik dan dia anjurkan asalkan sesuai dengan prinsip-prinsip islam

³⁸ Syekh Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Beirut: Darul Fikr, 1991), h.99

3. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*Productive service*) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.

Sadono Sukirno mengemukakan bahwa pendapatan adalah sebagai uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.³⁹ Penghasilan yang diperoleh seseorang dari aktivitas kerja yang mereka lakukan atau usaha yang dikelola.

³⁹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.47

Pembahasan terkait pendapatan tersirat dalam Al-Qur'an Q.S An-Nisa/4: 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁴⁰

Ayat ini menekankan pentingnya memperoleh pendapatan dengan cara yang halal dan adil. Teori pendapatan dalam ekonomi mengajarkan bahwa pendapatan harus diperoleh melalui kerja keras, usaha yang sah, dan perniagaan yang adil.

4. Pasar menurut Ekonomi Islam

Pasar secara umum adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI , 2019), h. 83

lainnya.⁴¹ Berbagai bentuk dan variasi pasar yang ada menciptakan pilihan yang beragam bagi konsumen dan pedagang.

Pasar merupakan mekanisme yang mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang atau jasa, serta proses penentuan harga. Syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara penjual dan pembeli dalam satu tempat.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa, pasar adalah tempat di mana pembeli (yang membutuhkan) dan penjual (yang menyediakan) bertemu untuk bertransaksi agar kebutuhannya mampu terpenuhi.

Pasar dalam ekonomi Islam adalah tempat bertransaksi ekonomi yang berdasar pada ajaran-ajaran Islam yang di dalam ajarannya terdapat mekanisme harga yang adil dan harga yang wajar. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan kegiatan jual beli. Jual beli merupakan suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara suka rela diantara kedua belah pihak, yang satu menerima benda atau barang dan pihak lain yang menerimanya sesuai dengan perjanjian atau keterangan yang telah disepakati. Jual beli menurut ilmu fiqih menukar sesuatu yang diinginkan dengan yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat.⁴³ Pentingnya jual beli sebagai salah

⁴¹ Republik Indonesia, “Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern”.

⁴² Istijabatul Aliyah, *Pasar Tradisional, Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h.2

⁴³ Nasrun Harun, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), h.111

satu sendi perekonomian dapat dilihat dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ
رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Terjemahnya:

Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.⁴⁴

Dari ayat tersebut di jelaskan kondisi para pemakan riba yang berjalan tidak normal, disebabkan mereka tetap kukuh berpendirian bahwa jual beli (yang dikatakan) itu sama saja dengan riba. Padahal, Allah dengan tegas menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Meskipun keduanya (jual beli maupun riba) sama-sama menguntungkan, namun terdapat perbedaan yang mendasar dan signifikan terutama dari sudut pandang cara memperoleh keuntungan disamping tanggung jawab risiko kerugian yang kemungkinan timbul dari usaha ekonomi itu sendiri. Ekonomi islam menganjurkan seluruh

⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2019), h.47

pelaku pasar untuk bertindak secara adil, baik adil dalam bentuk persaingan maupun adil kepada diri sendiri. Salah satu upaya mempersiapkan diri yakni berbenah dan mencari solusi agar mampu berekonomi dengan adil dan sesuai aturan syariah. Pasar wajib bertindak adil dan dilarang saling mendzolimi, karena pasar memiliki peranan penting dalam ekonomi, karena kemaslahatan manusia dalam mata pencaharian tidak mungkin terwujud tanpa adanya saling tukar menukar.⁴⁵

C. Kerangka Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Analisis SWOT pada Revitalisasi Pasar Tradisional Wekke’e Kota Parepare dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian, maka penulis menguraikan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah mengidentifikasi berbagai macam faktor (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta mampu meminimalkan kelemahan dan ancaman bagi suatu organisasi.

⁴⁵ Alimatul Farida, “Struktur Pasar Dalam Ekonomi Islam,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 1 No. (2009), h.2

2. Revitalisasi

Revitalisasi adalah suatu proses atau usaha untuk membuat suatu kawasan atau bangunan menjadi hidup kembali agar fungsinya lebih maksimal setelah mengalami kemunduran atau degradasi dengan dilakukannya pembenahan fisik dan pengembangan pada aspek-aspek lain.

3. Pasar tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang sebagian besar menjual berbagai kebutuhan harian masyarakat seperti bahan pangan dan sandang, dimana terdapat proses penawaran secara bijak antara pembeli dan penjual terjadi sampai menemukan titik persetujuan oleh kedua belah pihak.

4. Pasar Wekke'e Kota Parepare

Pasar Wekke'e merupakan pasar yang terletak di Kelurahan Lompoe, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare. Pasar ini berjarak sekitar lima kilometer dari pusat kota dan merupakan satu-satunya pasar yang ada di Kecamatan Bacukiki. Pasar Wekke'e sudah ada sejak tahun 90an namun sempat terbengkalai selama bertahun-tahun, hingga kembali difungsikan awal tahun 2023 setelah direvitalisasi. Pemanfaatan Pasar Wekke'e adalah untuk menghidupkan ekonomi baru di wilayah Kecamatan Bacukiki yang semakin ramai penduduk.

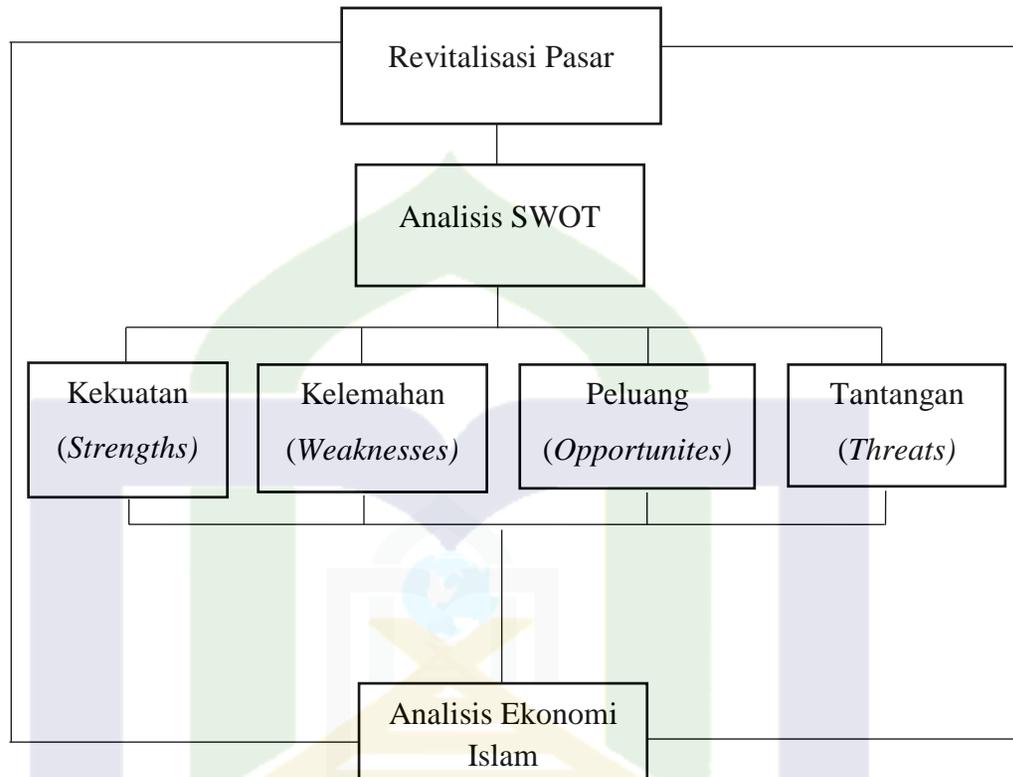
Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, yang dimaksud dengan Analisis SWOT pada Revitalisasi Pasar Tradisional Wekke'e Kota Parepare adalah proses mengidentifikasi berbagai macam faktor SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*) secara sistematis dengan tujuan memperoleh

gambaran komprehensif mengenai kondisi revitalisasi pada Pasar Tradisional Wekke'e Kota Parepare.

D. Kerangka Pikir

Pasar merupakan sektor perekonomian yang penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Tidak hanya sebagai tempat melakukan kegiatan jual beli, pasar juga tempat alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan. Seiring berkembangnya globalisasi dan modernisasi menyebabkan menurunnya eksistensi Pasar tradisional. Munculnya Pasar modern mengurangi jumlah pembeli di Pasar tradisional. Banyak masyarakat yang lebih memilih berbelanja di Pasar atau toko modern karena pada umumnya kondisi pasar tradisional terkesan kotor, kumuh, sempit, bau, tidak rapi.

Program revitalisasi pasar tradisional merupakan salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk menghidupkan kembali pasar tradisional di pasar wekke'e Kota Parepare agar tetap eksis setelah sekian lama terbengkalai. Pembinaan mulai dilakukan pada tahun 2021 dan selesai pada awal tahun 2023. Akan tetapi setelah proses revitalisasi pasar selesai muncul masalah, di mana banyak pedagang yang tidak mau berjualan di dalam pasar, dan lebih memilih berjualan di luar pasar karena sepi pengunjung.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai analisis SWOT pada revitalisasi Pasar Tradisional Wekke'e Kota Parepare.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Data deskriptif tersebut berupaya digali maknanya dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang sudah ada.⁴⁶ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ingin mengetahui secara langsung kondisi aktifitas pasar tradisional kemudian peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan menggambarkan dan mendeskripsikannya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat dan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi yang ada di lapangan.

⁴⁶ M.Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.9

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Wekke'e yang berlokasi di Jl. Garuda, Kelurahan Galung Maloang, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Letak Pasar Wekke'e sangat strategis, yaitu:

Gambar 3.1 Peta Pasar Wekke'e Parepare



Sumber: Google Maps

| | |
|-----------------|--|
| Sebelah Utara | :Berdekatan toko fotocopy, laundry dan makanan jadi. Jalan yang menghubungkan daerah ini dengan Kelurahan Lapadde atau menuju jalan poros Parepare-Sidrap. |
| Sebelah Timur | :Berdekatan dengan Kantor Perum Perumnas Proyek Sulawesi Selatan dan pemukiman penduduk (Perumahan Nasional Wekke'e) |
| Sebelah Selatan | :Berdekatan dengan Masjid Jami Al-Aqsa Perumnas Wekke'e |

Sebelah Barat :Berbatasan dengan pemukiman warga

Gambar 3.2 Kondisi Pasar Wekke'e Sebelum Revitalisasi



Sumber : Kantor UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare

Kondisi Pasar Wekke'e sebelum direvitalisasi merupakan bangunan tua terbengkalai yang sudah lama tidak difungsikan. Beberapa los pedagang mengalami kerusakan akibat tidak berpenghuni selama bertahun-tahun. Lingkungan pasar yang kotor, serta kumuh sehingga tidak layak untuk pedagang menempatinya. Sementara itu, kios-kios pasar juga tidak terawat, tidak tertata rapi dan hanya diisi oleh beberapa pedagang saja.

Gambar 3.3 Kondisi Pasar Wekke'e setelah Revitalisasi



Sumber: Dokumentasi pribadi

Perbedaan kondisi Pasar Wekke'e setelah dilakukannya revitalisasi sangat mencolok dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Setelah revitalisasi, Pasar Wekke'e cukup mengalami perubahan pada tampilan fisiknya. Penataan los lebih rapi dan teratur serta pedagang dikelompokkan sesuai dengan jenis dagangannya. Tampilan kios juga sudah lebih bagus dan menarik dibandingkan tampilan kios sebelumnya. Selain itu, kondisi kebersihannya juga lebih baik sehingga pengunjung yang datang akan lebih merasa nyaman.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan dimulai dari observasi awal.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengkaji mengenai analisis SWOT pada revitalisasi pasar tradisional Wekke'e Kota Parepare dalam Perspektif Ekonomi Islam.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang secara langsung diperoleh pada kegiatan wawancara maupun hasil pengamatan di lapangan atau objek penelitian.⁴⁷ Untuk memperoleh data primer ini, penulis akan berkomunikasi langsung dengan pihak UPTD Pengelolaan Pasar, Kepala Pasar Wekke'e, pedagang dan pembeli.

⁴⁷ Victorianus Aries Siswono, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.58

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang dapat dikorelasikan data primer, berasal dari sumber tertulis yang telah ada sebelumnya, seperti data yang diperoleh dari laporan-laporan atau data yang dapat dilihat dari literatur-literatur seperti dokumen, buku-buku referensi, artikel, internet, jurnal, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan revitalisasi pasar tradisional.

E. Teknik Pengumpulan Data

Melihat permasalahan yang akan diteliti, maka dalam hal ini penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan datanya, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan cara observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁸ Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar.⁴⁹ Observasi dilakukan di Pasar Wekke'e yang telah direvitalisasi.

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi-informasi yang diberikan.⁵⁰ Wawancara

⁴⁸ H.B. Sutopo., *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian)* (Surakarta: Sebelas Maret Press, 2006), h.75

⁴⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.11

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.28

merupakan bentuk komunikasi antara seseorang yang ingin memperoleh informasi dan seseorang lainnya yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Perolehan informasi dilakukan dengan mewawancarai langsung kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare, pedagang dan pembeli di Pasar Wekke'e. Adapun daftar nama informan yang diwawancarai pada penelitian ini, antara lain:

| No | Nama | Jenis Kelamin | Keterangan |
|----|---------------------------|---------------|---|
| 1. | Muhammad Tamrin, S.Sos | Laki-laki | Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare |
| 2. | Arsyad | Laki-laki | Pedagang |
| 3. | Hj. Haerani | Perempuan | Pedagang |
| 4. | Andi Kamsiah, S.H | Perempuan | Pedagang |
| 5. | Nur Fitrah Hardian | Laki-laki | Pedagang |
| 6. | Andi Arisma | Perempuan | Pedagang |
| 7. | Hasri | Laki-laki | Pembeli |
| 8. | Hj. Najniati | Perempuan | Pembeli |

Tabel 2.1 Daftar Informan Penelitian

Sumber : Data primer, diolah, 2024

3. Studi dokumen

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Data ini bersifat tak terbatas pada ruang dan waktu.⁵¹ Studi dokumen merupakan metode pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian

⁵¹ Juliyansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), h.141

observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh sejarah pribadi, atau bentuk lain dari metode observasi.⁵² Dalam penelitian ini data dari dokumentasi yang peneliti gunakan adalah data-data yang diperoleh dari studi pustaka beberapa berita online, artikel, arsip, gambar atau foto dan dokumen terkait Pasar Wekke'e.

F. Teknik Pengelolaan Data

Setelah data-data yang diperlukan sudah tergalikan dan terkumpul, maka langkah selanjutnya mengolah data tersebut menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Pemeriksaan data (*Editing*)

Pemeriksaan data adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.⁵³

2. Klasifikasi (*Classifying*)

Klasifikasi adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilah dalam bagian-bagian yang memiliki

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.82

⁵³ Abu Achmadi and Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005),

persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi serta data yang diperoleh dari dokumen.⁵⁴

3. Verifikasi (*Verifying*)

Verifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.⁵⁵

4. Kesimpulan (*Concluding*)

Selanjutnya adalah kesimpulan sebagai langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti.

G. Uji Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data.⁵⁶ Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.⁵⁷

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h.104-105

⁵⁵ Nana Saudjana and Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), h. 84

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.270-275

⁵⁷ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h.90

2. Uji Transferabilitas (*transferability*)

Uji transferabilitas merupakan validitas eksternal, menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Agar penelitian kualitatif dapat dipahami, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang semakin jelas "Semacam apa" satu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.⁵⁸

3. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka *dependability* penelitiannya patut diragukan.⁵⁹

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.276

⁵⁹ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, h.99

4. Uji Komformitas (*confirmability*)

Uji komformitas yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil penelitian dapat diakui oleh banyak orang secara objektif.⁶⁰

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah pegangan bagi peneliti, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari selesai pengumpulan data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data interaktif (*interactive model analysis*). Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga komponen utama dalam model analisis interaktif, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis data kualitatif yang terdapat proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan yang diperoleh di lapangan. Proses reduksi bertujuan untuk mempertegas, memperendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak

⁶⁰ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h.100

penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini dilakukan pemilahan dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Informasi yang telah diperoleh akan dipilah sesuai dengan topik penelitian dan informasi yang tidak sesuai dengan topik penelitian akan dibuang.

2. Sajian data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data ini disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan berdasarkan hasil dari reduksi data sebelumnya kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk penjelasan maupun dalam bentuk gambar, tabel dan matriks.

3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Dari awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab-akibat, dan berbagai proposisi, Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Perlu dilakukan verifikasi yang merupakan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan,

penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan. Demikian pula dengan penelitian ini, dari informasi yang disajikan penulis dapat menarik kesimpulan.⁶¹



⁶¹ H.B. Sutopo., *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian)* (Surakarta: Sebelas Maret Press, 2006), h.113

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis SWOT pada revitalisasi pasar tradisional Wekke'e Kota Parepare

Analisis SWOT pada Pasar Wekke'e Parepare dapat dilihat dari keempat faktor SWOT yaitu *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman) sebagaimana dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Strength* (kekuatan) dalam Pasar Wekke'e Parepare

Kekuatan adalah keunggulan kompetitif yang ada pada suatu organisasi. Adapun yang menjadi faktor kekuatan pada Pasar Wekke'e Parepare sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muhammad Tamrin, S.Sos selaku Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare menyatakan bahwa:

“Pasar wekke'e ini berada di tengah-tengah perumahan, dan satu-satunya pasar yang ada di Kecamatan bacukiki. Beda dengan yang pasar di Kecamatan lain, seperti Kecamatan Ujung. Di kecamatan ujung itu ada dua Pasar Senggol dan Labukkang. Dan keunggulannya itu dia berada agak jauh dari semua pasar yang ada di Parepare, tidak saling berdekatan tidak seperti di pasar-pasar yang ada di pusat kota misalnya Pasar Senggol dengan Pasar Lakessi, Pasar Lakessi dengan Pasar Labukkang dan Pasar Labukkang dengan Pasar Sumpang yang jaraknya hampir berdekatan.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa lokasi Pasar Wekke'e adalah lokasi yang strategis karena terletak di antara pemukiman-pemukiman penduduk sehingga warga setempat lebih mudah untuk mengakses pasar tanpa harus ke tempat yang lebih jauh. Selain itu, hal ini juga menguntungkan bagi para pedagang Pasar Wekke'e karena kegiatan perdagangan

⁶² Muhammad Tamrin, S.Sos, Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 5 April 2024.

lebih terpusat pada Pasar Wekke'e. Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Najniati selaku pengunjung Pasar Wekke'e yang dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Cuma ini pasar yang dekat, yang lain itu lumayan jauh di kota. Jadi warga perumnas kalau ada keperluan mendesak ke Pasar Wekke'e dulu daripada jauh-jauh lagi ke kota.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, dapat dijelaskan bahwa salah satu kekuatan Pasar Wekke'e ada pada lokasinya yang strategis. Lokasi yang strategis adalah nilai tambah bagi Pasar Wekke'e dan penting untuk keberlanjutannya. Demikian juga dengan hasil wawancara dengan bapak Nur Fitrah selaku pedagang di Pasar Wekke'e yang menyatakan bahwa:

“Selain tempatnya di pinggir jalan lebihnya pasar wekke'e itu, lahan parkirnya luas jadi kita yang punya kendaraan ini merasa aman.”⁶⁴

Berdasarkan pernyataan wawancara tersebut, selain lokasi yang strategis, lahan parkir yang luas juga menjadi hal yang penting untuk dimiliki sebuah pasar. Selain karena dapat menampung banyak kendaraan, juga memberikan keamanan bagi kendaraan pedagang maupun pembeli, serta mengurangi kemacetan jalan akibat parkir sembarangan atau di pinggir jalan.

Adapun faktor kekuatan lain yang ada pada Pasar Wekke'e sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Arsyad selaku pemilik usaha jahit dan konveksi di Pasar Wekke'e mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sekarang lebih bagus bangunannya, dari tahun 2011 saya menjual di sini baru setelah direvitalisasi keliatan seperti pasar.”⁶⁵

⁶³ Hj. Najniati, Pembeli di Pasar Wekke'e, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 25 April 2024.

⁶⁴ Nur Fitrah, Pedagang beras di Pasar Wekke'e, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.

⁶⁵ Arsyad, Usaha Jahit dan Konveksi di Pasar Wekke'e, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.

Ibu Andi Arisma selaku pedagang pakaian anak di Pasar Wekke'e juga mengatakan hal serupa dalam wawancaranya bahwa:

“Tampilannya sudah lebih cantik kalau dibanding yang dulu biasa sekali. Alhamdulillah untuk kiosnya, kalau saya di sini cukup luas untuk saya tempati jualanku. Sudah ada juga terpajang nama pasarnya pasar wekke'e jadi lumayan adami identitasnya kalau ini pasar”⁶⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Muhammad Tamrin, S.Sos selaku Kepala UPTD Pengelolaan Pasar bahwa:

“Kami sudah perbaharui fasilitas, los dan kios supaya tampilannya lebih modern tidak lain tujuannya agar pedagang dan pengunjung yang berbelanja di Pasar Wekke'e ramai kembali”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dipahami bahwa terdapat perubahan tampilan bangunan Pasar Wekke'e setelah dilakukan revitalisasi. Tampilan bangunan Pasar Wekke'e sekarang lebih indah dan modern. Hal ini menjadi salah satu faktor kekuatan yang dimiliki oleh Pasar Wekke'e, di mana tampilan yang lebih indah dan modern dapat memberikan kesan yang positif dan kenyamanan bagi pembeli sehingga dapat meningkatkan daya tarik konsumen untuk berkunjung ke pasar.

Dari hasil wawancara penelitian dapat disimpulkan bahwa, kekuatan (*strenght*) dalam Pasar Wekke'e Parepare antara lain:

- 1) Lokasi pasar yang strategis
- 2) Lahan parkir yang luas
- 3) Bangunan lebih indah dan modern.

⁶⁶ Andi Arisma, Penjual pakaian anak di Pasar Wekke'e, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.

⁶⁷ Muhammad Tamrin, S.Sos, Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 5 April 2024.

b. *Weaknesses* (kelemahan) dalam Pasar Wekke'e Parepare

Setelah menelaah beberapa kekuatan yang terdapat pada pasar tradisional wekke'e, dalam sebuah kegiatan atau organisasi tidak terlepas dari kelemahan. Begitu juga dengan pasar tradisional wekke'e yang memiliki beberapa kelemahan.

Melalui wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Hj. Haerani selaku pedagang sembako di Pasar Wekke'e diperoleh bahwa:

“Kurangnya di sini, bangunannya memang baru tapi kurang yang isi. Jarang ada penjual yang aktif, cuma saya ji sama beberapa penjual lain.”⁶⁸

Melalui wawancara tersebut, penulis melihat bahwa partisipasi pedagang dalam berdagang di Pasar Wekke'e meskipun telah melalui proses revitalisasi masih kurang sehingga banyak los dan kios yang belum ditempati. Ungkapan serupa juga disampaikan Bapak Arsyad selaku pedagang di Pasar Wekke'e bahwa:

“Cuma awal-awal ji dulu lumayan ramai, tapi sekarang para pedagang sudah tidak tempati los di dalam pasar. Waktu selesai pembangunannya, banyak ji pedagang yang isi los di belakang, tapi cuma beberapa bulan trus mereka pergi karena katanya tidak ada pembeli, jadi banyak dari barang dagangan mereka yang rusak cuma-cuma, seperti penjual sayur yang busuk saja ji kodong sayurnya.”⁶⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, terlihat bahwa partisipasi pedagang dalam menempati los hanya di awal dibukanya kembali Pasar Wekke'e namun tidak berlangsung lama karena pedagang merasa rugi karena sepi pembeli

⁶⁸ Hj. Haerani, Pedagang Sembako di Pasar Wekke'e, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.

⁶⁹ Arsyad, Usaha Jahit dan Konveksi di Pasar Wekke'e, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.

yang berkunjung ke pasar wekke'e sehingga terdapat banyak kios dan los yang kosong di Pasar Wekke'e.

Sementara itu, kelemahan lain yang ada pada Pasar Wekke'e adalah kurangnya promosi keberadaan Pasar Wekke'e. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah pedagang pakaian anak di Pasar Wekke'e, Ibu Andi Arisma mengatan bahwa:

“Kondisinya di sini itu orang nda liat ini kayak pasar. Seperti mereka tidak tahu kalau ini pasar padahal selalu na lewati. Mauku saya toh, panggil lah itu yang kemarin kasi ramai pasar. Kayak seperti sebelum dibongkar, ada mainan anak-anak masuk supaya masyarakat kenal bahwa ada pasar di sini, supaya ada juga dampaknya untuk penjual-jual di sini. Karena masyarakat seperti na lewati saja, karena tidak tampak seperti pasar.”⁷⁰

Dari pernyataan yang dikemukakan narasumber di atas, diketahui bahwa promosi mengenai keberadaan Pasar Wekke'e masih kurang karena masih ada masyarakat yang tidak mengetahui atau belum sadar akan keberadaan Pasar Wekke'e.

Dari hasil wawancara penelitian dapat disimpulkan bahwa, kelemahan (*weakness*) dalam Pasar Wekke'e Parepare antara lain:

- 1) Kurangnya promosi keberadaan pasar wekke'e dan sepinya pengunjung.
- 2) Banyaknya los kosong yang belum ditempati pedagang.

c. *Opportunity* (peluang) dalam Pasar Wekke'e Parepare

Peluang yang ada pada pasar tradisional harus diketahui pedagang agar mampu dimanfaatkan sebaik-baiknya serta menjadikannya potensi untuk

⁷⁰ Andi Arisma, Penjual pakaian anak di Pasar Wekke'e, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024

berkembang. Adapun peluang yang ada pada Pasar Wekke'e sebagaimana yang dipaparkan oleh Kepala UPTD Pengelolaan Pasar yaitu bapak Muhammad Tamrin dalam wawancaranya bahwa:

“Kami sudah perbaharui semua fasilitas, kami memberikan kemudahan kepada masyarakat, kalau memang ada yang mau menjual, silahkan datang ke pengelola pasar. Kalau memang tidak mencukupi satu tempat, saya kasi dua. Siapapun masyarakat parepare yang mau menjual di pasar wekke'e silahkan datang. Tidak ada hak sewa, cuma retribusi yang dibayar.”⁷¹

Melalui wawancara tersebut, adanya perbaharuan fasilitas pasar serta kemudahan tempat bagi pedagang merupakan bentuk dukungan pemerintah dalam hal ini pengelola pasar kepada pedagang di Pasar Wekke'e. Selain itu, Bapak Muhammad Tamrin juga menjelaskan adanya tawaran los dan kios tanpa biaya sewa bagi pedagang yang ingin berjualan di Pasar Wekke'e. Hal ini didukung oleh pernyataan ibu Hj. Haerani selaku pedagang sembako di Pasar Wekke'e:

“Ini tempat dikasi saja jeki sama pengelola, tidak dikenakan biaya sewa. Kita cuma diminta untuk kelola sebaik-baiknya, dipake menjual tidak untuk dipersewakan.”⁷²

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Andi Kamsiah yang juga merupakan pedagang beras di Pasar Wekke'e bahwa:

“Alhamdulillah di kasi tempat gratis sama pemerintah. Sisa bayar retribusi saja karena memang sudah aturan di perda.”⁷³

⁷¹ Muhammad Tamrin, S.Sos, Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 5 April 2024.

⁷² Hj. Haerani, Pedagang Sembako di Pasar Wekke'e, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.

⁷³ Andi Kamsiah, Pedagang Beras di Pasar Wekke'e, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa salah satu peluang yang dimiliki Pasar Wekke'e adalah adanya dukungan pemerintah dengan disediakan tempat berdagang gratis bagi pedagang. Adapun tempat gratis tetap harus diiringi dengan kewajiban membayar tarif retribusi pasar yang sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Kota Parepare Nomor 12 Tahun 2023 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (PDRB) tarifnya Rp. 3000 per hari untuk los dan Rp 5000 per hari untuk lapak pelataran.

Selain kekuatan melalui dukungan pemerintah, kekuatan Pasar Wekke'e lainnya adalah perkembangan pemukiman penduduk di sekitar pasar. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Hasri selaku pembeli di Pasar Wekke'e:

“Sebenarnya ini pasar bagus, karena pusatnya mi, rata-rata di sini perumahan, jadi semakin ramai orang, semakin banyak yang tinggal di sini. Mulai di depan, belakangnya pasar sampai ke sana perumahan semua.”⁷⁴

Demikian pula dengan bapak Muhammad Tamrin, S.Sos selaku Kepala UPT Pengelolaan Pasar yang mengatakan bahwa:

“Sekarang ini perkembangan Kota Parepare ini sudah mulai merata, apalagi perumnas wekke'e dan sekitarnya yang sekarang ramainya sudah seperti pusat kota keduanya Parepare. Semakin banyak pemukiman, jadi sangat cocok kalau ada setidaknya satu pasar di sini, dan memang cuma ini satu-satunya di Kecamatan Bacukiki.”⁷⁵

Berdasarkan data di atas bahwa perkembangan pemukiman di kawasan pasar adalah peluang yang menjadikan kawasan sekitar pasar semakin ramai. Dengan semakin berkembangnya pemukiman baru di sekitar pasar tradisional, jumlah penduduk lokal yang dapat menjadi konsumen meningkat. Ini berarti pasar

⁷⁴ Hasri, Pembeli di pasar wekke'e, wawancara, di kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.

⁷⁵ Muhammad Tamrin, S.Sos, Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Parepare, wawancara di Kota Parepare, tanggal 5 April 2024.

wekke'e memiliki potensi untuk menarik lebih banyak pembeli, yang berdampak pada peningkatan penjualan bagi para pedagang.

Dari hasil wawancara penelitian dapat disimpulkan bahwa, peluang (*opportunity*) pada Pasar Wekke'e Parepare antara lain:

- 1) Adanya dukungan dari Pemerintah
- 2) Adanya perkembangan pemukiman di sekitar kawasan pasar

d. *Threats* (Ancaman) dalam Pasar Wekke'e Parepare

Ancaman adalah faktor-faktor yang dapat menimbulkan resiko atau menghambat keberhasilan suatu organisasi. Adapun ancaman yang dapat menghalangi optimalisasi Pasar Wekke'e berdasarkan wawancara dengan pengelola pasar, bapak Muhammad Tamrin, S.Sos, beliau mengatakan:

“Sebenarnya bagus dulu awal kami buka Pasar Wekke'e masyarakat antusias, waktu pengundian los banyak pedagang yang datang, dari pedagang lama sampai pedagang baru mau minta tempat di dalam pasar. Jadi waktu ditempati lumayan banyak los yang terisi. Tapi karena masih banyak yang menjual di luar pasar, jadi pembeli juga masih belanja di sana. Jadi ikutlah kembali semua menjual di luar. Coba bersatu semua masuk ke dalam pasar mungkin lebih baik.”⁷⁶

Salah satu pedagang Pasar Wekke'e, Ibu Andi Arisma juga mengatakan bahwa:

“Banyak penjual yang lebih memilih menjual di seberang pasar, buat lapak sendiri, bahkan na sewa juga itu pekarangan rumahnya orang sekitar satu jutaan karena untuk jualan di situ.”⁷⁷

⁷⁶ Muhammad Tamrin, S.Sos, Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Parepare, wawancara di Kota Parepare, tanggal 5 April 2024.

⁷⁷ Andi Arisma, Penjual pakaian anak di Pasar Wekke'e, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024

Berdasarkan pemaparan dari informan tersebut, bahwa salah satu ancaman bagi Pasar Wekke'e adalah banyaknya pedagang yang berjualan di luar pasar. Pilihan pedagang untuk berjualan di luar pasar dapat mengakibatkan menurunnya jumlah pengunjung, keberadaan pedagang kaki lima di tempat-tempat yang tidak resmi dapat menyebabkan kemacetan, gangguan lalu lintas, dan ketidakrapihan lingkungan, serta menyebabkan hilangnya potensi penerimaan pajak retribusi bagi pemerintah dari para pedagang.

Selain ancaman dari banyaknya pedagang di luar pasar, adanya alternatif memperoleh memperoleh kebutuhan dengan mudah juga merupakan sebuah ancaman, seperti pernyataan Ibu Andi kamsiah selaku pedagang di Pasar Wekke'e mengatakan:

“Sebernarnya saya ada minat untuk mengembangkan usaha, saya mau ambil tempat lagi di sebelah untuk tambah jualan selain beras seperti minyak, gula, telur dan bahan sembako lain. Cuma dalam keadaan pasar yang belum ramai, saya urungkan kembali, karena orang kan lebih suka belanja di luar pasar karena lebih gampang daripada masuk lagi di dalam pasar. Karena pernah saya coba dulu menjual telur, tapi kalau orang bugis bilang moddo' modala e, artinya tidak berputar itu modal.”⁷⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Nur Fitrah selaku pedagang di Pasar Wekke'e:

“Saya lihat kebanyakan pembeli belanja di pinggir jalan. Kan lebih enak tinggal berenti saja, turun dari motor sebentar na dapatmi yang dia butuhkan.”⁷⁹

⁷⁸ Andi Kamsiah, Pedagang Beras di Pasar Wekke'e, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.

⁷⁹ Nur Fitrah, Pedagang beras di Pasar Wekke'e, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kondisi pedagang pinggir jalan menjadikan pembeli memilih alternatif berbelanja di pinggir jalan luar pasar tersebut karena lebih mudah daripada berbelanja di dalam pasar. Hal inilah yang terjadi di Pasar Wekke'e sehingga menjadi salah satu ancaman bagi pasar wekke'e untuk berkembang.

Adapun belum berhasilnya upaya agar pedagang di luar pasar yang juga menjadi salah satu hambatan yang dimiliki Pasar Wekke'e sebagaimana pernyataan bapak Hasri selaku pembeli di Pasar Wekke'e yang dalam wawancara mengatakan:

“Sebelumnya, banyak penjual di sini bikin tempat seadanya dari balok-balok pas di depannya pasar. Tapi tidak lama dibongkar sama satpol PP, terus pindah lagi di seberang sana. Padahal banyak tempat kosong di dalam pasar.”⁸⁰

Begitu pula pernyataan yang disampaikan oleh dengan ibu Najniati yang juga merupakan pembeli di Pasar Wekke'e bahwa:

“Biar kayaknya berapa kali diperingati tapi memang banyak pedagang yang kekeh tidak mau masuk ke dalam pasar dan lebih memilih berjualan di luar pasar karena katanya tidak ada pembeli di dalam pasar. Sampai macet apalagi kalau sore-sore jam pulang kantor.”⁸¹

Menurut Kepala UPTD Pengelolaan Pasar, bapak Muhammad Tamrin, S.Sos, beliau mengatakan:

“Dari tahun kemarin sebenarnya kita sudah melakukan penertiban namun ada beberapa kendala sehingga cara ini belum berhasil kita lakukan. Namun kedepannya, pemerintah tetap mencari cara supaya para pedagang ini di

⁸⁰ Hasri, Pembeli di pasar wekke'e, wawancara, di kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.

⁸¹ Hj. Najniati, Pembeli di Pasar Wekke'e, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 25 April 2024.

sekitar pasar wekke'e yang enggan masuk ke pasar bisa dengan hati terbuka untuk masuk menjual di pasar.”⁸²

Melalui wawancara tersebut, penulis melihat adanya tindak tegas penertiban yang dilakukan pemerintah berupa pembongkaran lapak ternyata belum menimbulkan efek jera bagi pedagang yang masih berjualan di pinggir jalan sehingga hal ini masih menjadi tantangan bagi Pasar Wekke'e yang memerlukan startegi yang tepat.

Salah satu kegiatan penertiban kepada pedagang yang pernah dilakukan UPTD Pengelola Pasar bersama dengan Satpol PP sebagai upaya untuk pedagang ke dalam pasar. Dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Penertiban di Pasar Wekke'e

Gambar di atas menunjukkan UPTD Pengelola Pasar dibantu oleh pihak berwajib membongkar lapak-lapak liar yang digunakan pedagang untuk berjualan di luar pasar. Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk menata pedagang di dalam Pasar Wekke'e pada tempat yang telah disediakan. Pembongkaran lapak juga bertujuan agar tampilan kota lebih tertata dan tidak semrawut.

⁸² Muhammad Tamrin, S.Sos, Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Parepare, wawancara di Kota Parepare, tanggal 5 April 2024.

Dari hasil wawancara penelitian dapat disimpulkan bahwa, ancaman (*threat*) pada Pasar Wekke'e Parepare antara lain:

- 1) Banyaknya pedagang yang berjualan di luar bangunan pasar
- 2) Adanya alternatif bagi pembeli untuk memperoleh kebutuhan dengan mudah
- 3) Belum berhasilnya upaya relokasi pedagang ke dalam pasar.

Berdasarkan analisis ini diketahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan di sisi internal atau melekat pada pasar wekke'e, serta peluang dan ancaman di sisi eksternal atau di luar pasar wekke'e. Keempat faktor tersebut dikombinasikan menjadi alternatif strategi bagi pasar tradisional wekke'e. Analisis SWOT Pasar Wekke'e secara keseluruhan dirangkum dalam tabel berikut disertai dengan kombinasi strateginya:

| | | |
|--|--|---|
| IFAS | <p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lokasi pasar yang strategis 2) Lahan parkir yang luas 3) Bangunan lebih indah dan modern | <p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kurangnya promosi keberadaan pasar wekke'e dan sepihnya pengunjung 2) Banyaknya los kosong yang belum ditempati pedagang. |
| EFAS | | |
| <p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya dukungan | <p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjaga dan | <p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan |

| | | |
|--|--|---|
| <p>dari Pemerintah.</p> <p>2) Adanya perkembangan pemukiman di sekitar kawasan pasar.</p> | <p>mengelola fasilitas pasar dengan sebaik-baiknya.</p> <p>2) Pemerintah bekerja sama menyelenggarakan acara komunitas di area pasar.</p> | <p>promosi tentang keberadaan pasar kepada masyarakat dan memperluas jangkauannya.</p> <p>2) Memberikan insentif atau penawaran menarik bagi pedagang yang ingin menempati los.</p> |
| <p>Ancaman (T)</p> <p>1) Banyaknya pedagang yang berjualan di luar bangunan pasar.</p> <p>2) Adanya alternatif bagi pembeli untuk memperoleh kebutuhan dengan mudah.</p> <p>3) Belum berhasilnya upaya relokasi</p> | <p>Strategi ST</p> <p>1) Meningkatkan kualitas produk dan layanan serta inovasi dalam berdagang.</p> <p>2) Menambahkan fasilitas yang dapat menarik minat pengunjung.</p> | <p>Strategi WT</p> <p>1) Mengadakan sosialisasi mengenai manfaat, keuntungan berdagang di dalam pasar.</p> <p>2) Menegakkan aturan dan memberikan tindakan tegas sebagai upaya</p> |

| | | |
|--------------------------|--|--|
| pedagang ke dalam pasar. | | menertibkan pedagang yang menolak relokasi |
|--------------------------|--|--|

Tabel 4.2 Matrik SWOT

2. Dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Wekke'e Kota Parepare

Revitalisasi pasar dapat memberikan pengaruh atau dampak baik positif maupun negatif bagi pihak-pihak yang terkait. Di satu sisi, revitalisasi dapat meningkatkan fasilitas dan daya tarik pasar, namun di sisi lain, juga memberikan dampak negatif yang membutuhkan perhatian. Revitalisasi pasar juga berdampak pada pendapatan pedagang. Revitalisasi dapat menyebabkan perubahan pada pendapatan pedagang, dapat mengalami peningkatan atau penurunan tergantung pada bagaimana revitalisasi tersebut diimplementasikan dan dirasakan.

Hasil wawancara dengan Ibu Andi Arisma selaku pedagang pakaian anak di pasar wekke'e mengatakan bahwa:

“Revitalisasi tidak terlalu berpengaruh ke pendapatanku. Karena belum ramai pasar, kalau saya mau harap pembeli datang di pasar paling ta satu-satu ji. Kalau mau dilihat orang yang datang beli itu bisa dihitung jari. Biasa juga nda ada yang datang dalam satu hari. Jadi saya bantu dengan jualan online, dan lebih untung menurut ku online.”⁸³

Menurut pernyataan Ibu Andi Arisma selaku pedagang pakaian anak, beliau mengatakan bahwa adanya revitalisasi tidak terlalu mempengaruhi pendapatannya dikarenakan kondisi pasar yang belum ramai, sehingga beliau lebih mengandalkan berjualan online di samping berjualan di pasar. Adapun pendapatan dari Bapak

⁸³ Andi Arisma, Penjual pakaian anak di Pasar Wekke'e, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.

Arsyad selaku pemilik usaha jahit dan konveksi di pasar wekke'e dalam wawancaranya mengatakan:

“Kalau saya punya usaha ini kaya air laut ji, pasang surut. Apalagi sehabis covid berdampak sekali penghasilan. Tidak ada ji pengaruhnya sebelum atau sesudah pasar direvitalisasi. Tapi mungkin karena sudah 13 tahun di sini, jadi sudah adami langganan.”⁸⁴

Menurut pernyataan dari bapak Arsyad tersebut, bahwa tidak ada pengaruh meningkatnya pendapatan setelah revitalisasi. Adapun peningkatan pada pendapatannya merupakan hasil dari usahanya yang telah berjalan lama dan dikenal banyak orang sehingga memiliki pelanggan tetap. Sementara itu, ibu Andi Kamsiah selaku salah satu pedagang beras di Pasar Wekke'e, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Kalau soal tempat, sama saja. Cuma selama saya bermitra dengan bulog lebih menguntungkan lagi. Karena walaupun harga beras naik, harga jualnya bisa tetap stabil. Karena beras bulog kan murah, tapi kualitasnya tetap bagus.”⁸⁵

Pernyataan senada juga disampaikan oleh bapak Nur Fitrah yang juga merupakan pedagang beras di Pasar Wekke'e yang mengatakan:

“Jual beras bulog begini, beda dengan penjual eceran lain ada manfaat tersendiri. Jadi walaupun mungkin pasar tidak ramai, tetapji ada yang datang.”⁸⁶

⁸⁴ Arsyad, Usaha Jahit dan Konveksi di Pasar Wekke'e, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.

⁸⁵ Andi Kamsiah, Pedagang Beras di Pasar Wekke'e, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.

⁸⁶ Nur Fitrah, Pedagang beras di pasar wekke'e, *wawancara*, di kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut beberapa informan revitalisasi cukup berdampak pada kenaikan pendapatan pedagang. Namun dengan bermitra dengan bulog, mereka bisa memperoleh untung lebih besar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pedagang pasar wekke'e sebagai informan terkait bagaimana revitalisasi pasar wekke'e mempengaruhi pendapatan dapat disimpulkan bahwa revitalisasi tidak terlalu berdampak pada kenaikan pendapatan pedagang. Hal ini karena kondisi pasar belum ramai sehingga pedagang yang bertahan di pasar wekke'e memilih cara lain yang lebih menguntungkan untuk memperoleh pendapatan seperti berjualan online dan mempertahankan kualitas layanannya karena adanya pelanggan tetap yang dimilikinya. Sementara itu, Revitalisasi cukup berdampak bagi pendapatan pedagang tertentu, yaitu pedagang beras karena setelah direvitalisasi pedagang yang bermitra memiliki tempat berdagang dan merasakan untung yang lebih besar di Pasar Wekke'e.

3. Analisis Ekonomi Islam tentang revitalisasi Pasar Tradisional Wekke'e Kota Parepare

Islam memandang pasar sebagai elemen penting dalam perekonomian dan sosial masyarakat. Pasar adalah tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli. Islam memandang konsep ekonomi dan perdagangan harus dilandasi oleh nilai-nilai dan etika yang bersumber dari nilai-nilai dasar agama yang menjunjung tinggi tentang kejujuran dan keadilan.⁸⁷ Dalam ekonomi Islam, pasar bukan hanya dilihat sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga merupakan sarana untuk

⁸⁷ Syaparuddin and Sari Utami, *Islam Dan Pasar Tradisional* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2019), h.28

mengimplementasikan nilai-nilai dasar agama seperti keadilan, kejujuran, dan kesejahteraan sosial.

Dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar pasar tradisional wekke'e, pemerintah berupaya menghadirkan kembali pasar tradisional yang telah lama mati di tengah masyarakat melalui revitalisasi pasar tradisional wekke'e. Program revitalisasi pasar wekke'e dilakukan karena melihat kondisi pasar yang terbengkalai dan sudah lama tidak difungsikan, sementara terdapat kondisi semakin banyaknya pedagang yang membutuhkan tempat untuk berdagang, serta semakin ramai pula penduduk di kawasan tersebut.

Tujuan dilakukannya revitalisasi sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Muhammad Tamrin, S.Sos selaku Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Parepare, beliau mengatakan bahwa:

“Tujuannya bagaimana supaya para masyarakat yang ada di sekitar perumahan, dapat dibantu mendongkrak perekonomiannya, agar supaya mereka datang ke pasar wekke'e mengambil tempat untuk ditempati berusaha/menjual sehingga ada kemungkinan bisa menambah penghasilan, terkhusus untuk mencukupi kebutuhan keluarganya”⁸⁸

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Andi Kamsiah selaku pedagang beras di Pasar Wekke'e Parepare bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya tempat di pasar. Penghasilan jadi lumayan baik, ada untuk sehari-hari, ada simpanan khusus di tabung untuk masa depan, ada untuk kuliah anak-anak.”⁸⁹

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa upaya pemerintah dalam menghidupkan kembali pasar yang telah lama mati

⁸⁸ Muhammad Tamrin, S.Sos, Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, tanggal 5 April 2024.

⁸⁹ Andi Kamsiah, Pedagang Beras di Pasar Wekke'e, *wawancara*, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024

bertujuan agar ada pertumbuhan ekonomi baru yang bermanfaat untuk mendorong perekonomian masyarakat khususnya pedagang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis SWOT pada revitalisasi Pasar Tradisional Wekke'e Parepare

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa penerapan analisis SWOT pada revitalisasi Pasar Tradisional Wekke'e yaitu sebagai berikut:

a. *Strength* (Kekuatan) dalam Pasar Wekke'e Parepare

1) Lokasi pasar yang strategis

Lokasi Pasar Wekke'e Parepare merupakan lokasi yang strategis terutama bagi masyarakat Kecamatan Bacukiki dan sekitarnya. Lokasi Pasar Wekke'e yang terletak di antara pemukiman-pemukiman penduduk serta merupakan satu-satunya di Kecamatan Bacukiki menjadi pertimbangan bagi masyarakat yang ingin berbelanja tanpa harus mengakses pasar-pasar lain yang jauh di pusat kota.

2) Lahan parkir yang luas

Lahan parkir di Pasar Wekke'e cukup luas untuk menampung kendaraan pedagang maupun pengunjung agar tidak terparkir sembarangan atau di pinggir jalan. Lahan parkir yang luas di Pasar Wekke'e memungkinkan kendaraan pedagang dan pengunjung untuk diparkir dengan aman dan tertib. Keberadaan lahan parkir yang memadai ini sangat penting karena dapat mengurangi kemacetan lalu lintas dan memperlancar akses jalanan, sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat sekitar.

3) Bangunan lebih indah dan modern

Setelah melalui proses revitalisasi, Bangunan Pasar Wekke'e menjadi lebih indah dan modern. Pasar Wekke'e cukup mengalami perubahan pada tampilan fisiknya. Penataan los lebih rapi dan teratur serta pedagang dikelompokkan sesuai dengan jenis dagangannya. Tampilan kios juga sudah lebih bagus. Tampilan yang lebih indah dan modern dapat memberikan kesan yang positif dan kenyamanan bagi pembeli sehingga dapat meningkatkan daya tarik konsumen untuk berkunjung ke pasar

Hasil penelitian di atas sejalan dengan teori dari Kotler dan Keller yang mengatakan bahwa *Strength* adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.⁹⁰

b. *Weakness* (Kelemahan) dalam Pasar Wekke'e Parepare

1) Kurangnya promosi keberadaan pasar wekke'e dan sepiunya pengunjung

Kondisi yang terjadi di Pasar Wekke'e Parepare menunjukkan bahwa promosi mengenai keberadaan pasar ini masih kurang efektif. Banyak masyarakat yang belum mengetahui atau belum sadar akan eksistensi pasar ini, sehingga mengakibatkan minimnya jumlah pengunjung dan pembeli di Pasar Wekke'e. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya intensif dalam meningkatkan promosi pasar, baik melalui media sosial, papan reklame, brosur, maupun kegiatan promosi langsung di masyarakat. Dengan meningkatkan kesadaran publik tentang keberadaan dan keunggulan Pasar Wekke'e, diharapkan pasar ini dapat menarik lebih banyak pengunjung dan memperkuat peranannya sebagai pusat perdagangan yang vital di Parepare.

⁹⁰ Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.64

2) Banyaknya los kosong yang belum ditempati pedagang

Kondisi di Pasar Wekke'e saat ini di mana masih banyaknya kios dan los yang kosong dan tidak terisi oleh pedagang. Hanya beberapa dari kios yang terisi oleh pedagang, sementara los yang telah diperbaharui masih kosong. Antusiasme pedagang untuk berpartisipasi hanya di awal dibukanya Pasar Wekke'e pasca revitalisasi, sehingga kehadiran mereka tidak bertahan lama. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah pengunjung yang mengakibatkan para pedagang merasa mengalami kerugian dan meninggalkan pasar.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan teori dari Kotler dan Keller yang mengatakan bahwa *weakness* adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.⁹¹

c. *Opportunity* (Peluang) dalam Pasar Wekke'e Parepare

1) Adanya dukungan pemerintah

Adanya pembaruan fasilitas pasar dan penyediaan tempat yang nyaman bagi pedagang di Pasar Wekke'e merupakan wujud dukungan yang diberikan oleh pemerintah kepada pedagang. Selain itu, pemberian los dan kios secara gratis untuk dikelola juga menjadi bagian dari upaya pemerintah untuk mendukung pedagang. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mendorong partisipasi pedagang dalam menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien.

2) Adanya perkembangan pemukiman di sekitar kawasan pasar

Berkembangnya pemukiman penduduk di sekitar kawasan pasar dapat menjadi peluang untuk meramaikan Pasar Wekke'e. Seiring dengan pertumbuhan

⁹¹ Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.64

pemukiman baru di sekitar pasar tradisional, jumlah penduduk lokal yang berpotensi menjadi konsumen pun meningkat. Dengan demikian, pasar Wekke'e memiliki potensi besar untuk menarik lebih banyak pembeli, karena keberadaan penduduk baru.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan teori dari Kotler dan Keller yang mengatakan bahwa *opportunity*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan.⁹²

d. *Threat* (Ancaman) dalam Pasar Wekke'e Parepare

1) Banyaknya pedagang yang berjualan di luar bangunan pasar

Banyaknya pedagang yang berjualan di luar Pasar Wekke'e juga mengakibatkan pembeli berbelanja di luar pasar. Hal ini menjadi ancaman bagi Pasar Wekke'e sehingga mengakibatkan pembeli di Pasar Wekke' sepi. Keberadaan pedagang di luar pasar menciptakan lingkungan kompetisi yang tidak sehat, di mana pedagang pasar resmi tertekan oleh pesaing yang tidak terdaftar dan tidak teratur. Hal ini dapat merugikan pedagang yang sudah membayar biaya sewa dan mengikuti aturan pasar, karena mereka harus bersaing dengan pedagang yang tidak mematuhi regulasi yang sama.

2) Adanya alternatif bagi pembeli untuk memperoleh kebutuhan dengan mudah

Adanya kondisi pedagang pinggir jalan menjadikan pembeli memiliki tempat alternatif lain untuk berbelanja selain di pasar. Sifat pembeli yang cenderung menyukai kemudahan membuat pembeli lebih memilih berbelanja di pinggir jalan luar pasar karena lebih mudah daripada berbelanja di dalam pasar.

⁹² Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.64

3) Belum berhasilnya upaya relokasi pedagang ke dalam pasar

Upaya relokasi pedagang pinggir jalan ke dalam pasar Wekke'e, seperti penertiban belum berhasil dilakukan untuk membuat pedagang pindah ke dalam pasar. Tindakan lebih tegas seperti pembongkaran lapak juga belum bisa membuat jera pedagang yang bersikeras berjualan di luar pasar.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan teori dari Kotler dan Keller yang mengatakan bahwa *threat*, adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa depan.⁹³

Adapun alternatif strategi revitalisasi pada pasar tradisional berdasarkan analisis SWOT antara lain:

a. Strategi SO

1) Menjaga dan mengelola fasilitas pasar dengan sebaik-baiknya.

Senantiasa menjaga fasilitas pasar wekke'e bertujuan agar lingkungan pasar wekke'e tetap bersih, terawat dan nyaman bagi pedagang maupun pembeli yang berkunjung di Pasar Wekke'e. Pedagang diberikan lapak atau kios bahkan secara gratis oleh Pemerintah Kota Parepare, bukan hanya sebagai tempat untuk menyimpan dan menjual barang dagangannya, melainkan juga untuk menjaga kebersihannya, serta merawat fasilitas-fasilitas yang diberikan agar tidak mudah rusak. Pembeli sangat mementingkan kenyamanan dalam berbelanja, pembeli dapat menilai tempat yang ia rasa lebih nyaman untuk berbelanja termasuk melihat kebersihannya.

⁹³ Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.64

Adanya dukungan yang diberikan pemerintah oleh Pemerintah Kota Parepare bagi pedagang di Pasar Wekke'e, seperti lapak gratis dapat menguntungkan pedagang karena mengurangi biaya yang perlu dibayar, tidak seperti pedagang di pinggir jalan yang menyewa lahan warga untuk berjualan. Oleh karena itu, dengan menjaga dan mengelola fasilitas pasar wekke'e dengan sebaik-baiknya adalah strategi untuk meningkatkan daya tarik pasar sehingga Pasar Wekke'e dapat berjalan optimal.

2) Pemerintah bekerja sama menyelenggarakan acara komunitas di area pasar.

Pemerintah dapat memanfaatkan lahan pekarangan luas yang dimiliki Pasar Wekke'e untuk mengadakan event sederhana, seperti pasar murah yang bisa mengumpulkan orang banyak. Hal ini secara tidak langsung dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk memperlihatkan serta memperkenalkan wajah baru Pasar Wekke'e setelah direvitalisasi tidak hanya untuk masyarakat sekitar, tetapi juga bagi masyarakat luas. Dengan begitu masyarakat menjadi tahu dan tidak menutup kemungkinan untuk tertarik berkunjung dan berbelanja di Pasar Wekke'e.

b. Strategi WO

1) Meningkatkan promosi tentang keberadaan pasar kepada masyarakat dan memperluas jangkauannya.

Kelemahan Pasar Wekke'e berupa kurangnya promosi dapat diatasi dengan meningkatkan promosi dan memperluas jangkauannya. Semakin ramainya kawasan sekitar pasar dengan pemukiman penduduk dapat menjadi target baru sebagai pengunjung pasar. Promosi adalah hal yang sangat penting untuk

menunjang keberhasilan pasar, dengan adanya promosi Pasar Wekke'e bisa dikenal dan lebih banyak dikunjungi pembeli.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mempromosikan Pasar Wekke'e, tidak hanya melalui *word of mouth* (mulut ke mulut) dapat juga dilakukan dengan mengadakan bazar atau festival kuliner, pameran atau permainan anak-anak yang menarik perhatian masyarakat. Sehingga keberadaan pasar Wekke'e semakin dikenal banyak orang.

- 2) Memberikan insentif atau penawaran menarik bagi pedagang yang ingin menempati los.

Dibutuhkan cara yang menarik untuk membujuk dan mengajak pedagang yang masih berjualan di luar pasar wekke'e untuk pindah ke dalam pasar wekke'e. Pemerintah dapat memberikan insentif kepada pedagang yang bersedia pindah ke dalam pasar wekke'e, seperti los dan kios tambahan gratis sehingga pedagang lebih termotivasi dan tertarik untuk pindah ke dalam pasar wekke'e dan mengisi los-los yang masih banyak kosong.

c. Strategi ST

- 1) Meningkatkan kualitas produk dan layanan serta inovasi dalam berdagang.

Pembeli cenderung memperhatikan kualitas produk dan layanan di tempat ia berbelanja. Maka dari itu, meningkatkan kualitas produk dan layanan serta berinovasi dalam berdagang akan membuat pasar lebih kompetitif dan menarik bagi pembeli. Ini akan membantu mengatasi ancaman dari pedagang yang berjualan di luar pasar wekke'e dan alternatif tempat pembelian lainnya.

- 2) Menambahkan fasilitas yang dapat menarik minat pengunjung

Menambahkan fasilitas baru yang menarik akan membuat pasar lebih nyaman dan menarik bagi pengunjung, serta meningkatkan pengalaman berbelanja mereka. Ini juga akan membantu mengatasi ancaman dari alternatif tempat pembelian yang mungkin lebih nyaman atau modern. Hal ini dapat dicoba diterapkan pada pasar Wekke'e. Pemerintah dapat menambah tempat duduk yang nyaman, toilet bersih, tempat sampah serta memperbaiki area jalan masuk pasar. Hal ini juga akan meningkatkan pengalaman berbelanja pengunjung dan mendorong lebih banyak orang untuk datang dan berbelanja di pasar Wekke'e Parepare.

d. Strategi WT

- 1) Mengadakan sosialisasi mengenai manfaat dan keuntungan berdagang di dalam pasar

Kurangnya pemahaman pedagang tentang manfaat dan keuntungan berdagang di dalam pasar menjadi penyebab masih banyaknya los kosong yang belum terisi di dalam pasar wekke'e. Untuk itu perlu diadakan sosialisasi kepada pedagang di luar pasar wekke'e untuk meningkatkan kesadaran mereka untuk masuk berdagang di dalam pasar. Penting juga untuk membuka sesi dialog dan konsultasi dengan para pedagang untuk memahami kekhawatiran dan hambatan mereka terkait relokasi. Prinsip musyawarah dalam Islam dapat digunakan untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.

- 2) Menegakkan aturan dan memberikan tindakan tegas sebagai upaya menertibkan pedagang yang menolak relokasi

Strategi lain yang dilakukan yaitu menegakkan aturan yang jelas tentang kewajiban pedagang pinggir jalan di luar pasar untuk pindah ke dalam pasar. Hal

ini karena pedagang di pinggir jalan Pasar Wekke'e dapat menyebabkan kemacetan dan menyebabkan tampilan kota menjadi tidak rapi dan semrawut. Selanjutnya, berikan peringatan tertulis dan lisan kepada pedagang yang menolak relokasi, dengan menjelaskan konsekuensi jika mereka terus melanggar aturan. Jika peringatan tidak diindahkan, berikan tindakan tegas sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti pencabutan izin berdagang atau penertiban oleh petugas. Pastikan tindakan tegas ini dilakukan secara adil dan transparan, dengan melibatkan pihak berwenang dan komunitas setempat. Diperlukan pengawasan secara berkala untuk memastikan pedagang telah mematuhi relokasi.

Setelah dianalisis menggunakan teori analisis SWOT yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller, maka dapat diidentifikasi bahwa diperoleh masing-masing kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada Pasar Wekke'e. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti perlunya strategi untuk mengatasi kelemahan dan ancaman sambil memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.

Temuan ini didukung oleh penelitian Nur Hajjah yang berjudul "Analisis SWOT dalam Pengembangan Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah).⁹⁴ Dalam penelitiannya, juga mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pasar tradisional. Namun, yang membedakan penelitian adalah identifikasi SWOT difokuskan untuk strategi pengembangan pasar tradisional, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada evaluasi pasar tradisional setelah revitalisasi.

⁹⁴ Nur Hajjah, "Analisis SWOT Dalam Pengembangan Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah)" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023)

Dalam Al-Quran dibahas mengenai analisis SWOT, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hasyr/59:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁹⁵

Ayat di atas mengajarkan tentang pentingnya muhasabah dan koreksi diri. Hal ini mengingatkan untuk memperhatikan apa yang telah mereka lakukan, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Tujuannya adalah agar setiap orang dapat melakukan evaluasi terhadap diri mereka sendiri, sehingga dapat memperbaiki diri dan menghindari perbuatan buruk. Apabila dikaitkan dengan analisis SWOT bahwa setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan harus selalu difikirkan (direncanakan) dengan evaluasi diri secara sistematis, yang akan membantu memahami dengan lebih baik tindakan-tindakan apa yang perlu dipertahankan, dikembangkan, atau diubah agar tidak rugi dan sebaliknya bisa bermanfaat.

Adapun hadisnya, yaitu Jami' At-Tirmidzi No. 2459 dari Syaddad bin Aus ra, Nabi Muhammad Saw bersabda:

⁹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI , 2019).

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَتَّى عَلَى اللَّهِ

Artinya:

“Orang yang cerdas (sukses) adalah orang yang menghisab (mengevaluasi) dirinya sendiri, serta beramal untuk kehidupan sesudah kematiannya. Sedangkan orang yang lemah adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya serta berangan-angan terhadap Allah SWT.”⁹⁶

Hadis di atas menekankan tentang pentingnya mengevaluasi diri. Dengan menggunakan analisis SWOT dalam evaluasi diri, seseorang dapat membuat rencana yang lebih terstruktur untuk mengoptimalkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengantisipasi ancaman. Ini membantu dalam merumuskan strategi pengembangan pribadi yang lebih efektif.

Mengidentifikasi faktor-faktor SWOT yang ada pada Pasar Wekke'e memberikan dampak positif yaitu, identifikasi ini membantu pengelola bertindak dalam mengatasi kelemahan dan ancaman. Misalnya adanya ancaman banyaknya pedagang yang berjualan di luar bangunan pasar memungkinkan pengelola untuk bertindak untuk menegakkan aturan menertibkan pedagang yang menolak relokasi.

⁹⁶ Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tirmidzi, *Jami' Tirmidzi* (Riyadh: Bait Al- Afkar Ad-Dauliyah, n.d.), h.402

2. Dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Wekke'e Parepare

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang dari aktivitas kerja yang mereka lakukan atau usaha yang dikelola. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno bahwa pendapatan adalah sebagai uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.⁹⁷ Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang di Pasar Wekke'e.

Dengan adanya revitalisasi, pasar Wekke'e dari segi fisik memiliki bangunan yang lebih bagus, dan tertata, lebih baik daripada kondisi sebelumnya. Dengan kondisi ini, pasar Wekke'e mengalami kemajuan dari segi fisik, akan tetapi dari segi pendapatan pedagang, revitalisasi pasar tidak banyak berdampak dikarenakan oleh beberapa sebab. Adanya revitalisasi pada pasar wekke'e, memiliki dampak yang berbeda pada masing-masing pedagang, ada pedagang yang mengalami peningkatan terhadap pendapatan setelah adanya revitalisasi, adapula pedagang yang mengalami penurunan pendapatan setelah dilakukannya revitalisasi.

Dari hasil wawancara dengan pedagang terkait dengan bagaimana revitalisasi dapat berdampak bagi pendapatan mereka, maka mereka mengatakan revitalisasi pasar tidak terlalu berdampak pada kenaikan pendapatan pedagang. Hal ini disebabkan oleh kondisi pasar yang masih sepi setelah diadakannya revitalisasi.

⁹⁷ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.47

Penyebab lain karena masih banyaknya pedagang yang berjualan di luar pasar sehingga pendapatan harus terbagi pada pedagang tidak resmi yang berjualan di pinggir jalan luar pasar yang tentunya lebih ramai dibandingkan di dalam pasar.

Adapun pedagang di pasar wekke'e mencari cara lain untuk meningkatkan pendapatan mereka di luar bergantung pada kondisi pasar yang masih sepi, seperti berjualan online atau mempertahankan kualitas layanan dan produknya sehingga mereka tetap mendapatkan pembeli, baik pembeli yang baru ataupun pelanggan tetap. Sementara itu, bagi pedagang tertentu seperti pedagang beras, revitalisasi cukup berdampak bagi pendapatan mereka. Hal ini karena pedagang beras adalah pedagang yang menjalin mitra dengan bulog. Setelah keadaan pasar direvitalisasi, pedagang yang bermitra memiliki tempat berdagang dan merasakan untung yang lebih besar di Pasar Wekke'e.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Haliza yang berjudul "Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Nguling Pasuruan".⁹⁸ Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pedagang tidak mengalami perubahan pendapatan, hal ini disebabkan oleh keadaan pasar yang tidak berubah setelah revitalisasi. Beberapa justru mengalami penurunan pendapatan dikarenakan pedagang mengalami reposisi serta penempatan tempat baru yang kurang strategis sehingga pedagang mengalami kehilangan pelanggan yang akhirnya berimbas pada penurunan pendapatan. Peningkatan pendapatan terjadi pada pedagang yang memberikan pelayanan kepada

⁹⁸ Siti Nur Haliza, "Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Nguling Pasuruan" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

pelanggan dengan baik dan selalu berinovasi dalam memberikan layanan agar konsumen senang sehingga merasa puas dan berlangganan.

Al-Quran mengajarkan manusia untuk memperoleh pendapatan dengan kerja keras, usaha yang sah dan perniagaan yang adil. Dalam Q.S An-Nisa/4: 29 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁹⁹

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya etika dalam semua aspek kehidupan ekonomi. Pendapatan tidak hanya dilihat dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi kualitasnya, termasuk bagaimana pendapatan itu diperoleh. setiap Muslim harus selalu memastikan bahwa cara yang digunakan adalah halal, adil, dan etis. Dalam konteks pendapatan pedagang di Pasar Wekke'e, pedagang harus memastikan bahwa pendapatannya yang diperoleh berasal dari cara-cara yang halal dan sah. Misalnya, pedagang harus jujur tentang kualitas, kuantitas, dan harga barang yang dijual, serta tidak boleh mengambil keuntungan dengan cara yang menipu atau merugikan pembeli.

⁹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI , 2019). h.83

3. Analisis ekonomi Islam tentang revitalisasi Pasar Tradisional Wekke'e Parepare

Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, memberikan landasan etika normatif untuk mengatur perkembangan ekonomi dalam berbagai bentuk, sistem, inovasi, dan formulasi transaksi ekonomi yang terus berkembang sesuai dengan nilai-nilai agama. Islam tidak menghalangi perkembangan tersebut selama sejalan dengan kemajuan ekonomi dan kondisi masyarakat, asalkan tidak melanggar prinsip-prinsip dasar transaksi ekonomi dalam Islam. Tujuannya adalah untuk mencapai keadilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Revitalisasi adalah upaya menghidupkan kembali kawasan yang dulunya tidak produktif menjadi lebih produktif. Dalam pandangan ekonomi Islam, hak kepemilikan tanah berbanding lurus dengan upaya untuk memproduktifkan tanah tersebut. Konsep menghidupkan atau memproduktifkan tanah atau kawasan yang mati (*ihyáal-amwat*) adalah bentuk memanfaatkan lahan untuk aktivitas produktif yang berdampak pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.¹⁰⁰

Sesuai dengan konsep memproduktifkan tanah yang mati (*ihyáal-amwat*) dalam ekonomi Islam, revitalisasi Pasar Wekke'e merupakan langkah tepat yang telah diambil oleh Pemerintah Kota Parepare untuk menghadirkan kembali pasar tradisional yang telah lama mati di tengah masyarakat. Keadaan pasar wekke'e sebelumnya merupakan bangunan tua yang terbengkalai, kotor, kumuh yang sudah lama tidak difungsikan. Setelah revitalisasi keadaan Pasar Wekke'e menjadi lebih baik, bersih, rapi dan tertata dan diproduktifkan kembali.

¹⁰⁰ Djaka Badranaya, "Pemanfaatan Lahan Terlantar Dalam Tinjauan Pokok Agraria Dan Ekonomi Islam," *Al- Iqtishad* 3, no.2 (2011), h.233

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Fitriyanto yang berjudul “Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif ekonomi Islam” yang juga membahas revitalisasi dalam perpektif ekonomi islam dan menilai revitalisasi pasar adalah langkah yang tepat. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Fajar Fitriyanto adalah adanya penjelasan sikap yang pedagang mempunyai kesadaran religius yang tidak mencondongkan kepentingan duniawi semata tetapi juga mementingkan aspek spiritualitas yang tinggi serta merasa cukup akan sesuatu yang telah diberikan oleh Allah SWT semata. Sedangkann pada penelitian ini lebih membahas manfaat revitalisasi secara umum.

Ayat yang membahas secara tersirat mengenai revitalisasi terdapat dalam Q.S. Hud/11:61:

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوَبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Terjemahnya:

Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).”¹⁰¹

Ayat tersebut menekankan tentang pentingnya memakmurkan tanah atau lahan yang berpotensi bermanfaat bagi orang banyak. Memakmurkan juga termasuk apabila membangun suatu kawasan atau lahan berpotensi menjadi fasilitas umum,

¹⁰¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI , 2019), h.206

seperti pasar. Pasar merupakan bentuk pemanfaatan lahan atau kawasan menjadi produktif yang dimanfaatkan bagi masyarakat umum sebagai tempat bertransaksi. Dengan demikian, revitalisasi pasar adalah suatu tindakan yang baik dan dia anjurkan asalkan sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

Adapun hadisnya yaitu Hadis Jami' At-Tirmizi No. 2723 Diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah saw bersabda:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ : إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ
النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنَظَّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Mahamulia yang menyukai kemuliaan, Dia Mahaindah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu”¹⁰²

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Allah menyukai kebersihan. Revitalisasi juga adalah bentuk menjunjung tinggi kebersihan dan kerapian sesuai dengan ajaran islam yang menyukai kebersihan. Kebersihan akan memberikan rasa nyaman bagi pengunjung maupun pedagang. Lingkungan yang rapi dan bersih pula akan menarik pengunjung untuk datang berbelanja di pasar Wekke'e.

Dari pembahasan sebelumnya juga telah dijelaskan bahwa revitalisasi merupakan bentuk pemanfaatan lahan untuk menjadi produktif. Membangun kembali pasar berarti pula menjadikan suatu kawasan menjadi produktif lagi sehingga dapat membawa manfaat besar bagi masyarakat umum, seperti meningkatkan

¹⁰² Abu Isa Muhammad bin Isa Idris, *Ensiklopedia Hadits 6: Jami' at-Tirmidzi* (Jakarta: Al-Mahira, 2016).

perekonomian lokal, menyediakan lapangan kerja, dan memudahkan akses masyarakat terhadap kebutuhan sehari-hari. Revitalisasi pasar adalah suatu tindakan yang baik dan dia anjurkan asalkan sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

Namun ada juga dampak negatif yang harus diperhatikan, revitalisasi pasar adalah bentuk investasi dan usaha untuk meningkatkan fasilitas yang bermanfaat bagi pedagang dan masyarakat. Namun, jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan revitalisasi kurang berhasil dan tidak ditempati pedagang. Ketika pedagang tidak menempati pasar yang telah direvitalisasi, pedagang mungkin dianggap tidak memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan dengan baik. Hal ini bisa diartikan sebagai bentuk pemborosan sumber daya yang telah dikeluarkan untuk revitalisasi tersebut tidak memanfaatkan nikmat dan fasilitas yang diberikan secara bijaksana. Selain itu, sikap tidak menempati pasar setelah revitalisasi juga bisa dianggap sebagai bentuk ketidakpedulian atau pengingkaran terhadap upaya yang telah dilakukan untuk mendukung pasar tradisional.

Dengan demikian, keadaan los pasar yang masih banyak kosong setelah revitalisasi pasar tradisional wekke'e dilakukan harus menjadi perhatian. Bangunan pasar yang lebih indah, bersih dan tertata rapi seharusnya dapat menjadi tempat yang nyaman bagi para pedagang dan pembeli. Keadaan pasar yang dibiarkan kosong secara terus menerus dapat menyebabkan keadaan Pasar Wekke'e kembali terbengkalai seperti sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, serta uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Analisis SWOT pada revitalisasi Pasar Tradisional Wekke'e Kota Parepare dilakukan dengan keempat analisis SWOT, yaitu 1) *Strength* (Kekuatan) Pasar Wekke'e Parepare dapat dilihat dari lokasinya yang strategis, lahan parkir di Pasar Wekke'e yang luas, dan bangunan Pasar Wekke'e yang lebih indah dan modern. 2) *Weakness* (Kelemahan) Pasar Wekke'e Parepare, yaitu kurangnya promosi keberadaan pasar wekke'e dan sepi pengunjung di Pasar Wekke'e, serta banyaknya los kosong yang belum ditempati pedagang. 3) *Opportunity* (Peluang) Pasar Wekke'e Parepare, yaitu adanya dukungan pemerintah untuk Pasar Wekke'e dan adanya perkembangan pemukiman di sekitar kawasan Pasar Wekke'e. 4) *Threat* (Ancaman) Pasar Wekke'e Parepare, yaitu banyaknya pedagang yang berjualan di luar bangunan pasar, adanya alternatif bagi pembeli untuk memperoleh kebutuhan dengan mudah, serta belum berhasilnya upaya relokasi pedagang ke dalam pasar.
2. Revitalisasi pasar tidak terlalu berdampak pada kenaikan pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Wekke'e. Hal ini disebabkan oleh kondisi pasar yang masih sepi pengunjung serta masih banyaknya pedagang yang berjualan di luar pasar sehingga pendapatan harus terbagi pada pedagang

tidak resmi yang berjualan di pinggir jalan luar pasar, sehingga pedagang mencari cara lain untuk meningkatkan pendapatannya, seperti berjualan online atau mempertahankan kualitas agar *customernya* tetap loyal. Dampak revitalisasi bagi pendapatan pedagang hanya dirasakan oleh pedagang tertentu, seperti pedagang beras karena setelah direvitalisasi pedagang yang bermitra memiliki tempat berdagang dan merasakan untung yang lebih besar di Pasar Wekke'e.

3. Revitalisasi Pasar Tradisional Wekke'e Parepare dalam Ekonomi Islam adalah upaya pemerintah dalam menghidupkan kembali pasar yang telah lama mati bertujuan agar ada pertumbuhan ekonomi baru yang bermanfaat untuk mendorong perekonomian masyarakat khususnya pedagang. Upaya menghidupkan kembali kawasan yang dulunya tidak produktif menjadi lebih produktif (revitalisasi) apabila ditinjau dalam ekonomi Islam, sesuai dengan konsep menghidupkan tanah yang mati (*ihya al-amwat*) menjadi produktif bagi manusia.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian:

1. Bagi Pemerintah agar dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif sehingga masalah relokasi pedagang ke dalam pasar dapat segera teratasi.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji revitalisasi pasar tradisional dapat mengombinasikan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang lebih holistik. Wawancara mendalam, *focus group discussions* (FGD), dan survei kuantitatif dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai revitalisasi pasar tradisional wekke'e parepare.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al Karim

- Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tirmidzi. *Jami' Tirmidzi*. Riyadh: Bait Al-Afkar Ad-Dauliyah, n.d.
- Abu Isa Muhammad bin Isa Idris. *Ensiklopedia Hadits 6: Jami' at-Tirmidzi*. Jakarta: Al-Mahira, 2016.
- Achmadi, Abu, and Cholid Narkubo. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Alimatul Farida. "Struktur Pasar Dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 1 No. (2009).
- Aliyah, Istijabatul. *Pasar Tradisional, Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Annisa Indah Mashita. "Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang." *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum* Vol. 2 No. (2010).
- Ayu Indah Safitri. "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Unit II Tulang Bawang Kec. Banjar Agung Kab. Tulang Bawang)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Badranaya, Djaka. "Pemanfaatan Lahan Terlantar Dalam Tinjauan Pokok Agraria Dan Ekonomi Islam." *Al- Iqtishad* Vol. III. (2011).
- Danisworo. *Pengertian Revitalisasi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Resiko*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Ferdian, Yearzy, Sri Suwitri, Hardi Warsono, and Hartuti Purnaweni. "Revitalization of Traditional Market in Semarang City." *European Journal of Economics and Management Sciences*, no. 4 (2020): 62–74.
- Fitriyanto, Fajar. "Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Freddy Rangkuti. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Mengadapi Abad 21*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- H.B. Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Surakarta: Sebelas Maret Press, 2006.
- Hajijah, Nur. "Analisis SWOT Dalam Pengembangan Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah)." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023.

- Haliza, Siti Nur. "Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Pasar Nguling Pasuruan." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Harun, Nasrun. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Juliyansyah Noor. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- M.Djamil. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Malano, Herman. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Martokusumo, Widjaja. "Revitalisasi, Sebuah Pendekatan Dalam Peremajaan Kawasan." *Journal of Regional and City Planning* 19, no. 3 (2008): 57–73.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Niar, 2023 "Pemkot Parepare Sulap Pasar Wekke'e Jadi Lebih Tren Siap Jadi Sentra Perputaran Ekonomi Baru," Parepare: RakyatSuleselel <https://rakyatsulselel.fajar.co.id/2023/01/20/pemkot-parepare-sulap-pasar-wekkee-jadi-lebih-tren-siap-jadi-sentra-perputaran-ekonomi-baru/>. (diakses tanggal 22 November 2023)
- Nurlaela, Iis, and Dyah Hariani. *Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Bulu Kota Semarang*. *Journal of Public Policy and Management Review*. Vol. 6, 2017.
- Philip Kotler & Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Prasetyo, Windhy. "Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Bulu Kota Semarang." Universitas Negeri Semarang, 2019.
- RAF. "Pasar Wekke'e," n.d. <https://pareparekota.go.id/index.php/tag/pasar-wekkee>. (diakses 22 November 2023)
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Saudjana, Nana, and Ahwal Kusuma. *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sondang P. Siagian. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Syaparuddin, and Sari Utami. *Islam Dan Pasar Tradisional*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2019.
- Thanthawi, Syekh Muhammad Sayyid. *Tafsir Al-Wasith, Jilid XIV*. Kairo: Dar Nahdah Li Thabaah wa Nasyr, 1997.
- Victorianus Aries Siswono. *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Zuhaili, Syekh Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Beirut: Darul Fikr, 1991.
- Sumber informan:
- Andi Arisma, Penjual pakaian anak di Pasar Wekke'e, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.
- Andi Kamsiah, Pedagang Beras di Pasar Wekke'e, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.
- Arsyad, Usaha Jahit dan Konveksi di Pasar Wekke'e, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.
- Hasri, Pembeli di pasar wekke'e, wawancara, di kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.
- Hj. Haerani, Pedagang Sembako di Pasar Wekke'e, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.
- Muhammad Tamrin, S.Sos, Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Parepare, wawancara di Kota Parepare, tanggal 5 April 2024.
- Najniati, Pembeli di Pasar Wekke'e, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 25 April 2024.
- Nur Fitrah, Pedagang beras di Pasar Wekke'e, wawancara, di Kota Parepare, tanggal 30 Maret 2024.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Validasi Instrumen Penelitian Penulisan Skripsi

| | |
|---|--|
|  | <p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p> |
| | <p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p> |

NAMA : SRI HERANY ANSYAR
NIM : 2020203860202027
PRODI : EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUDUL : OPTIMALISASI REVITALISASI PASAR
TRADISIONAL WEKKE'E KOTA PAREPARE DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

PEDOMAN WAWANCARA**Pertanyaan untuk Kepala UPTD Pengelola Pasar:**

- 1) Apa yang melatarbelakangi Pasar Wekke'e dilakukan revitalisasi?
- 2) Apa tujuan dilaksanakannya revitalisasi pasar wekke'e?
- 3) Apakah hasil yang diinginkan dari adanya program revitalisasi pasar sudah sesuai dengan yang diharapkan?
- 4) Berapa lama? Apakah penyelesaian program revitalisasi pasar sesuai dengan waktu yang ditetapkan?
- 5) Apakah biaya yang dikeluarkan sesuai dengan perencanaan?
- 6) Apakah kebijakan yang dilaksanakan sudah dipertimbangkan untuk sasaran yang tepat?
- 7) Apa upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan program revitalisasi mencapai hasil sesuai yang diinginkan?
- 8) Apa kelebihan/ kekuatan/keunggulan yang dimiliki Pasar Wekke'e?

- 9) Apa yang menjadi kelemahan/kekurangan pasar wekke'e/ apa hal-hal yang kurang atau harus diperbaiki di pasar wekke'e?
- 10) Peluang apa yang dimiliki pasar Wekke'e/ hal yang mendukung pasar wekke'e berkembang di masa depan?
- 11) Apa ancaman/hambatan yang dihadapi pasar wekke'e?

Pertanyaan untuk pedagang:

- 1) Bagaimana pendapat pedagang mengenai perubahan kondisi fisik pasar wekke'e setelah revitalisasi?
- 2) Apakah pedagang merasa puas dengan hasil revitalisasi pasar wekke'e?
- 3) Apa ada perubahan kedatangan pengunjung pasca revitalisasi?
- 4) Apakah perubahan pengunjung berpengaruh terhadap pendapatan pedagang?
- 5) Bagaimana dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang? Apakah berkurang atau bertambah?

Pertanyaan untuk pembeli:

- 1) Bagaimana tanggapan pembeli mengenai revitalisasi pasar wekke'e?
- 2) Apakah revitalisasi pasar ini berguna atau sesuai dengan harapan masyarakat?
- 3) Apa manfaat yang diperoleh pembeli setelah pasar direvitalisasi?
- 4) Apakah minat pembeli untuk berkunjung ke pasar meningkat setelah direvitalisasi?
- 5) Apakah perubahan kondisi fisik memberikan kepuasan bagi pembeli?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

2. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN UTAMA

Tanggal Wawancara : 5 April 2024

Tempat/Waktu : Kantor UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Muhammad Tamrin, S.Sos

Umur : 50 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Parepare

Pekerjaan : Kepala UPTD Pengelolaan Pasar

HASIL WAWANCARA

- 1) Apa yang melatarbelakangi Pasar Wekke'e dilakukan revitalisasi?

Kalau yang melatarbelakangi terkait revitalisasi pasar wekke'e awalnya memang sudah dianggap perlu, karena kita tahu bahwa perkembangan Kota Parepare itu bukan hanya terfokus di satu titik saja, maksudnya bukan hanya di bawah saja, di pasar senggol, pasar lakessi. Sekarang ini perkembangan Kota Parepare ini sudah mulai merata, apalagi perumahan dan sekitarnya yang sekarang sudah seperti pusat kota kedua di Parepare. Sehingga, dianggap untuk sebisanya dilakukan revitalisasi pembangunan pada pasar wekke'e.

- 2) Apa tujuan dilaksanakannya revitalisasi pasar wekke'e?

Tujuannya bagaimana supaya para masyarakat yang ada di sekitar perumahan, dapat dibantu mendongkrak perekonomiannya, agar supaya mereka datang ke pasar wekke'e mengambil tempat untuk ditempati berusaha/menjual sehingga

ada kemungkinan bisa menambah penghasilan, terkhusus untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya (keluarga).

- 3) Apakah hasil yang diinginkan dari adanya program revitalisasi pasar sudah sesuai dengan yang diharapkan?

Pasar wekke'e seharusnya sudah ditempati oleh para pedagang, namun nyatanya sekarang ini boleh dikata hanya beberapa persen. Cuma kios yang di depan saja yang ditempati oleh pedagang untuk menjual, sementara ada ratusan tempat di dalam pasar yang masih kosong. Kendalanya karena adanya pedagang yang menjual di pinggir jalan Garuda atau luar pasar wekke'e

- 4) Apa upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan program revitalisasi mencapai hasil sesuai yang diinginkan?

Dari tahun kemarin sebenarnya kita sudah melakukan penertiban namun ada beberapa kendala sehingga cara ini belum berhasil kita lakukan. Namun kedepannya, pemerintah tetap mencari cara supaya para pedagang ini di sekitar pasar wekke'e yang enggan masuk ke pasar bisa dengan hati terbuka untuk masuk menjual di pasar.

- 5) Apa kelebihan/ kekuatan/keunggulan yang dimiliki Pasar Wekke'e?

Keunggulan dari pasar wekke'e itu dek karena dia berada di tengah-tengah perumahan, dan menjadi satu-satunya pasar yang ada di Kecamatan bacukiki. Beda dengan yang pasar di Kecamatan lain, seperti Kecamatan Ujung. Di kecamatan ujung itu ada dua Pasar Senggol dan Labukkang. Dan keunggulannya itu dia berada agak jauh dari semua pasar yang ada di Parepare, tidak saling berdekatan tidak seperti di pasar-pasar yang ada di pusat kota misalnya Pasar Senggol dengan Pasar Lakessi, Pasar Lakessi dengan Pasar Labukkang dan Pasar Labukkang dengan Pasar Sumpang yang jaraknya hampir berdekatan.

- 6) Apa yang menjadi kelemahan/kekurangan pasar wekke'e?

Kalau yang kurang atau kelemahannya sebenarnya, bagaimana kita pemerintah bekerja sama dengan stakeholder, SKPD yang punya kepentingan. Pemerintah harus bekerja sama dengan semua, bagaimana dengan APH, Satpol PP untuk melakukan pembinaan pendekatan dengan masyarakat agar pedagang kembali berdagang di dalam pasar karena masih banyak sekali los dan kios di dalam pasar yang masih kosong.

- 7) Peluang apa yang dimiliki pasar Wekke'e?

Kalau yang mendukung hanya kesadaran masyarakat. Bagaimana mereka supaya hadir di pasar wekke'e untuk melakukan aktivitas jual beli karena kami sudah memberikan semua fasilitas, kami memberikan kemudahan kepada masyarakat, kami dukung penuh, kalau memang ada yang mau menjual, silahkan datang ke pengelola pasar. Kalau memang tidak mencukupi satu tempat, saya kasi dua. Siapapun masyarakat parepare yang mau menjual di pasar wekke'e silahkan datang. Tidak ada hak sewa, cuma retribusi yang dibayar.

- 8) Apa ancaman/hambatan yang dihadapi pasar wekke'e?

Yang menjadi hambatan sebenarnya adalah banyaknya pedagang yang menjual di area luar pasar wekke'e. Banyak sekali yang menjual di pinggir jalan. Ini masyarakat kurang sadar. Mereka menganggap bahwa lebih baik berjualan di pinggir jalan daripada di dalam pasar.

3. Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari IAIN Parepare

| | | |
|---|---|--|
|  | | KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM |
| Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id | | |
| Nomor | : B-1069/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2024 | 26 Maret 2024 |
| Sifat | : Biasa | |
| Lampiran | : - | |
| H a l | : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian | |
| Yth. WALIKOTA PAREPARE Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di KOTA PAREPARE | | |
| <i>Assalamu Alaikum Wr. Wb.</i> | | |
| Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare : | | |
| Nama | : SRI HERANY ANSYAR | |
| Tempat/Tgl. Lahir | : PAREPARE, 28 Maret 2002 | |
| NIM | : 2020203860202027 | |
| Fakultas / Program Studi | : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam) | |
| Semester | : VIII (Delapan) | |
| Alamat | : JL. KIJANG NO. 15, KELURAHAN LABUKKANG, KECAMATAN UJUNG, KOTA PAREPARE | |
| Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : | | |
| OPTIMALISASI REVITALISASI PASAR TRADISIONAL WEKKE'E KOTA PAREPARE DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM | | |
| Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai. | | |
| Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih. | | |
| <i>Wassalamu Alaikum Wr. Wb.</i> | | |
| | Dekan,  | |
| | Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. NIP 197102082001122002 | |
| Tembusan : | | |
| 1. Rektor IAIN Parepare | | |
| Page : 1 of 1, Copyright © afs 2015-2024 - (nailul) | | Dicetak pada Tgl : 26 Mar 2024 Jam : 09:43:18 |

3. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

| | | |
|--|---|---|
|  | | SRN IP0000177 |
| PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i> | | |
| REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 177/IP/DPM-PTSP/3/2024 | | |
| Dasar : <ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. | | |
| Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu : | | |
| M E N G I Z I N K A N | | |
| KEPADA NAMA | : SRI HERANY ANSYAR | |
| UNIVERSITAS/ LEMBAGA | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE | |
| Jurusan | : EKONOMI SYARIAH | |
| ALAMAT | : JL. KIJANG NO. 15 PAREPARE | |
| UNTUK | : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut : | |
| | JUDUL PENELITIAN | : OPTIMALISASI REVITALISASI PASAR TRADISIONAL WEKKE`E KOTA PAREPARE DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM |
| | LOKASI PENELITIAN | : UPTD PENGELOLAAN PASAR KOTA PAREPARE (PASAR WEKKE`E KOTA PAREPARE) |
| | LAMA PENELITIAN | : 27 Maret 2024 s.d 30 April 2024 |
| | a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung | |
| | b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan | |
| | Dikeluarkan di: | Parepare |
| | Pada Tanggal : | 01 April 2024 |
| | KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE | |
| |  | Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM |
| | Pembina Tk. 1 (IV/b) | |
| | NIP. 19741013 200604 2 019 | |
| Biaya : Rp. 0.00 | | |

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)

 Balai Sertifikasi Elektronik  UIN

4. Surat Selesai Meneliti dari UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**
DINAS PERDAGANGAN
UPTD PENGELOLAAN PASAR Kode Pos : 91133
Jalan Lasinrang, email: pasarparepareuptdpengelola@gmail.com

Parepare, 22 April 2024

Kepada,
Yth : **Kepala Dinas Perdagangan**
Kota parepare
Di_ Parepare

Nomor : 042 /UPTD-PSR/IV/2024
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Penyampaian

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare menerangkan bahwa :

Nama : SRI HERANY ANSYAR
Universitas/Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Jurusan : EKONOMI SYARIAH
Alamat Rumah : JL. KIJANG NO. 15
KOTA PAREPARE
No. Surat Penelitian : 117/IP/DPM-PTSP/3/2024

Adalah benar telah melakukan penelitian dengan judul "**OPTIMALISASI REVITALISASI PASAR TRADISIONAL WEKKE'E KOTA PAREPARE DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**" dan diketahui oleh UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**MUHAMMAD TAMRIN, S.Sos**
Pangkat Penata/III.C
Nip.19730513 200701 1 018

5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE**
DINAS PERDAGANGAN
Jln. Jenderal Sudirman No. 6 ■ (0421) 21426 Fax. (0421) 28132 email: dinas_perdagangan@pareparekota.go.id & dinas_perdagangan.pare@gmail.com
P A R E P A R E

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.7.22.1/214/disdag

Yang bertanda tangan di bawah ini :
N a m a : **Hj A. WISNAH T, SE, M.Si**
N i p : 19711026 199203 2 010
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Dinas Perdagangan Kota Parepare

MENERANGKAN

N a m a : **SRI HERANY ANSYAR**
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : JL. Kijang No.15, Kota Parepare
Universitas : **Institut Agama Islam Negeri (IAIN)**
Bahwa : Telah selesai melakukan Penelitian/Wawancara di UPTD Pengelola Pasar Dinas Perdagangan Kota Parepare berdasarkan Surat Nomor 042/UPTD-PSR/IV/2024 Tanggal 22 April 2024 guna menyelesaikan Skripsi dengan judul :

" OPTIMALISASI REVITALISASI PASAR TRADISIONAL WEKKE'E KOTA PAREPARE DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 25 April 2024
KEPALA DINAS,



Hj A. WISNAH T, SE, M.Si
Pembina Tk.I, IV/b
Nip . 19711026 199203 2 010

PAREPARE

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

6. Surat Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDI KAMSIAH, SH
Alamat : JL. PIPIT 5, PERUMNAS WEKKE'E
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : WIPASWASTA

Menerangkan bahwa:

Nama : Sri Herany Ansyar
NIM : 2020203860202027
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Optimalisasi Revitalisasi Pasar Tradisional Wekke'e Kota Parepare dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Maret 2024

.....

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HAERANI**
Alamat : **PERUMNAS, PAMULANG GARDEN BLOK C**
Jenis Kelamin : **PEREMPUAN**
Pekerjaan : **WIRASWASTA**

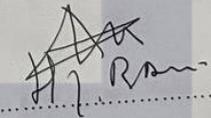
Menerangkan bahwa

Nama : **Sri Herany Ansyar**
NIM : **2020203860202027**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Prodi : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Optimalisasi Revitalisasi Pasar Tradisional Wkke'e Kota Parepare dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Maret 2024



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fiqah Mardani
Alamat : Perumahan Widyaduta
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa / Widyaduta

Menerangkan bahwa

Nama : Sri Herany Ansyar
NIM : 2020203860202027
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Optimalisasi Revitalisasi Pasar Tradisional Wekke'e Kota Parepare dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Maret 2024



Nur Fiqah Mardani

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARSYAD
Alamat : GRANO SULAWESI
Jenis Kelamin : LAFI-LAKI
Pekerjaan : WIRASWASTA

Menerangkan bahwa

Nama : Sri Herany Ansyar
NIM : 2020203860202027
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Optimalisasi Revitalisasi Pasar Tradisional Wekke'e Kota Parepare dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Maret 2024



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDI ARSMA
Alamat : JL. GAGAK BLOK F NO.33
Jenis Kelamin : PEREMAJAN
Pekerjaan : IRT

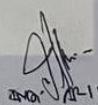
Menerangkan bahwa

Nama : Sri Herany Ansyar
NIM : 2020203860202027
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “Optimalisasi Revitalisasi Pasar Tradisional Wekke’e Kota Parepare dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Maret 2024


.....
ANDI ARSMA

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASRI
Alamat : JL. GARUDA BLOK A. NO.4 PERUMNAS
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Pekerjaan : WIRASWASTA

Menerangkan bahwa

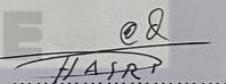
Nama : Sri Herany Ansyar
NIM : 2020203860202027
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Optimalisasi Revitalisasi Pasar Tradisional Wekke'e Kota Parepare dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Maret 2024

PAREPARE


.....

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HJ. NAFIATI
Alamat : JL. ANSANA BLOK E. 62 PERUMAS WEGKEE
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : PENS. PNS

Menerangkan bahwa

Nama : Sri Herany Ansyar
NIM : 2020203860202027
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “Optimalisasi Revitalisasi Pasar Tradisional Wkke’e Kota Parepare dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 April 2024


HJ. NAFIATI

Dokumentasi

Dokumentasi setelah wawancara dengan Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare (Muhammad Tamrin, S.Sos)



Dokumentasi wawancara dengan pedagang pasar wekke'e, Arsyad (Kiri) dan Andi Khamsia (Kanan)





Dokumentasi wawancara dengan pedagang pasar wekke'e, Andi Arisma (Kiri) Ibu Hj Haerani (Kanan), Nur Fitrah (bawah)



Dokumentasi dengan pembeli pasar wekke'e, Hasri (kiri) dan Hj. Najniati (kanan)



BIODATA PENULIS



Sri Herany Ansyar, lahir di Parepare, 28 Maret 2002. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Ansyar Labo. S.H., M.Si. dan Hj. Jawahira. Beralamat di Jl. Kijang, Kelurahan Labukkang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare.

Memulai pendidikan formal di TK Islam Bandar Madani Parepare. Kemudian melanjutkan ke tingkat sekolah dasar di SD Negeri 5 Parepare (Lulus Tahun 2014). Setelah itu, melanjutkan ke tingkat menengah pertama di SMP Negeri 2 Parepare (Lulus Tahun 2017). Setelah lulus SMP, penulis bersekolah di SMA Negeri 1 Model Parepare (Lulus Tahun 2020). Saat ini menempuh pendidikan Jenjang S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.